

**HUBUNGAN LINGKUNGAN KOST DENGAN  
PENGAMALAN IBADAH MAHASISWA  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas  
Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh**

**YUNIKA DWI KASIH  
NPM. 1511010400**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

**HUBUNGAN LINGKUNGAN KOST DENGAN  
PENGAMALAN IBADAH MAHASISWA  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas  
Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Pebimbing 1 : Dr. Syamsyuri Ali, M.Ag**

**Pebimbing II : Dr. Koderi, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

## ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah pengamalan ibadah mahasiswa yang tinggal di kost banyak yang masih mengamalkannya secara kurang optimal, masih banyak dijumpai mahasiswa yang tidak mengerjakan shalat lima waktu, tidak berpuasa penuh di bulan Ramadhan karena alasan yang tidak jelas. Anak-anak kost merupakan komunitas yang rentan dengan pergaulan bebas, karena mereka memiliki kebebasan penuh dalam mengatur hidupnya tanpa ada larangan dan pengawasan dari orang tua atau siapa pun. Sehingga mereka bebas bergaul dengan siapa saja dan di lingkungan manapun termasuk lingkungan negatif yang lambat laun akan mempengaruhi pola pikir mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara lingkungan kost dengan pengamalan ibadah Mahasiswa Jurusan PAI UIN Raden Intan Lampung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 400 mahasiswa, dan sampelnya adalah 40 mahasiswa yang diambil dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, kuesioner dan dokumentasi. Metode angket untuk lingkungan kost dan pengamalan ibadah dilakukan dengan terlebih dahulu uji coba pada populasi sebanyak 30 mahasiswa dan didapat hasil realibilitas sebesar ( $r_{11}=0,852$ ) dari perhitungan angket lingkungan kost dan ( $r_{11}=0,876$ ) dari perhitungan angket pengamalan ibadah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan kost dengan pengamalan ibadah dengan koefesien  $r_{xy} = 0,716$ , dibuktikan juga dengan  $r_{xy}$  hitung lebih besar dari  $r_{xy}$  tabel sebesar 0,320.

Kata kunci : Lingkungan kost, pengamalan ibadah





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : HUBUNGAN LINGKUNGAN KOST DENGAN  
PENGAMALAN IBADAH MAHASISWA JURUSAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UIN RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**Nama : YUNIKA DWI KASIH  
NPM : 1511010400  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Dr. Syamsuri Ali, M.Ag  
NIP. 196111251989031003**

**Pembimbing II**

**Dr. Koderi, M.Pd  
NIP. 19730713 2003121002**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Imam Syafe'i, M. Ag  
NIP. 196502191998031002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **HUBUNGAN LINGKUNGAN KOST DENGAN PENGAMALAN IBADAH MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UIN RADEN INTAN LAMPUNG.** Disusun oleh **Yunika Dwi Kasih, NPM: 1511010400, Jurusan: Pendidikan Agama Islam.** Telah diuji kan pada hari/tanggal: **Kamis, 27 Juni 2019.**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**

**Sekretaris : Agus Susanti, M.Pd**

**Penguji Utama : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd**

**Penguji Pendamping I: Dr. Syamsuri Ali, M.Ag**

**Penguji Pendamping II: Dr. Koderi, M.Pd**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

**NIP. 195608101987031001**



## MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ

أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٧﴾

Artinya :

*“Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran dengan mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati”*

(Q.S. Al-Baqarah: 277)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2009), h.47.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahgirabbil'aalaamin atas segala berkah-Nya yang tak terhingga sehingga karya kecil ini dapat terselesaikan. Ku persembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang kusayangi kepada :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Martoko dan Ibu Marsiah yang senantiasa memberikan kasih sayang, bimbingan, motivasi, dan selalu mendo'akan demi tercapainya cita-citaku.
2. Kakakku Gonda Cahyoko dan keluarga yang selalu mendoakanku, dan memberi kasih sayang, dukungan, motivasi, dan keceriaan demi keberhasilanku,
3. Keluarga Keduaku, Ibu Meri Yulyani, Bapak Bambang, Riko Pangestu, Atin Rian Setiawan, dan Sindy yang telah banyak membantu, mendukung, mendo'akan , serta memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 yang selalu memberikan motivasi serta seluruh dosen yang selalu ikhlas memberikan ilmunta, semoga bermanfaat bagiku didunia dan akhirat.
5. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang saya banggakan.

## RIWAYAT HIDUP

**YUNIKA DWI KASIH**, lahir didesa Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 09 Juni 1997, yang merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara dari pasangan bapak Martoko dan Ibu Marsiah.

Jenjang pendidikan yang pernah dilalui penulis adalah SDN 1 Jati Baru (lulus tahun 2009), SMPN 1 Tanjung Bintang (lulus tahun 2012), SMAN 1 Tanjung Bintang (Lulus tahun 2015), dan penulis melanjutkan kuliah pada prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah di UIN Raden Intan Lampung sejak tahun 2015 hingga sekarang.

Lewat seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN PTKIN) penulis diterima sebagai mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Selama masa kuliah penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sinar Karya Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan dan kegiatan Praktek Pengamalan Lapangan (PPL) di SMP N 28 Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan hidayah, ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Hubungan Lingkungan Kost Dengan Pengamalan Ibadah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.”

Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi besar, Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang taat pada ajaran agama-Nya, yang telah berkorban untuk mengeluarkan umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiah yang penuh dengan IPTEK serta diridhai oleh Allah SWT yaitu dengan agama islam.

Adapun penyusunan skripsi ini dibuat sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, serta saran dari berbagai pihak, oleh karena itu izinkanlah penulis menghanturkan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak Dr. Koderi, M.Pd, selaku pembimbing II Saya yang telah menyediakan waktu dan bimbingan dalam mengarahkan dan memotivasi penulis.
4. Bapak Dr. Syamsyuri Ali, M.Ag, selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan waktu luangnya dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis sadar bahwa dalam penelitian ini banyak kekurangan, hal ini disebabkan keterbatasan ilmu dan teori-teori yang penulis kuasai, kepada pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran agar skripsi ini akan lebih baik dan sempurna.

Akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan bantuan kepada penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 2019

Penulis

**Yunika Dwi Kasih**

**1511010400**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv

## BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Identifikasi Masalah.....	12
E. Batasan Masalah .....	13
F. Rumusan Masalah.....	13
G. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian .....	14
H. Manfaat Penelitian .....	14

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Lingkungan Kost.....	16
1. Pengertian Lingkungan .....	16
2. Pengertian Kost .....	17
3. Peran Masyarakat disekitar Lingkungan Kost .....	18
4. Karakteristik Lingkungan Sosial di Sekitar Kost .....	20
B. Pengamalan Ibadah .....	24
1. Pengertian Pengamalan .....	24
2. Pengertian Ibadah.....	27
3. Ruang Lingkup Ibadah .....	29



C. Bentuk-bentuk Ibadah yang Dilakukan dalam Sehari-hari.....	31
1. Shalat.....	31
2. Puasa.....	35
3. Tadarus Al-Quran.....	37
D. Kerangka Pikir .....	41
E. Hipotesis Penelitian .....	42

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	44
B. Tempat, Subjek, dan Waktu Penelitian.....	45
C. Variabel Penelitian.....	45
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Uji Instrumen .....	52
G. Teknik Analisis Data.....	56

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data Amatan .....	60
1. Variabel Lingkungan Kost .....	60
2. Variabel Pengamalan Ibadah.....	62
B. Uji Instrumen.....	63
1. Uji Validitas .....	64
2. Uji Realibilitas.....	64
C. Analisis Data .....	66
1. Uji Prasyarat.....	66
2. Uji Hipotesis.....	67
D. Pembahasan.....	68

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	73

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

1. Kisi-kisi Angket Lingkungan Kost .....	49
2. Kisi-Kisi Angket Pengamalan Ibadah.....	49
3. Interpretasi Koefesien Korelasi .....	58
4. Distribusi Frekuensi Lingkungan Kost .....	60
5. Rekapitulasi Nilai Angket Lingkungan kost.....	60
6. Distribusi Frekuensi Pengamalan Ibadah.....	61
7. Rekapitulasi Nilai Angket Pengamalan Ibadah .....	62
8. Interpretasi Koefesien Korelasi .....	67



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Daftar nama sampel penelitian .....	76
Lampiran 2.	Uji Validitas angket lingkungan kost .....	77
Lampiran 3.	Uji Validitas angket pengamalan ibadah .....	78
Lampiran 4.	Uji Realibilitas angket lingkungan kost.....	79
Lampiran 5.	Uji Realibilitas angket pengamalan ibadah .....	80
Lampiran 6.	Instrumen angket lingkungan kost dan pengamalan ibadah setelah uji validasi dan realibilitas .....	81
Lampiran 7.	Hasil jawaban angket lingkungan kost .....	85
Lampiran 8.	Hasil jawaban angket pengamalan ibadah.....	87
Lampiran 9.	Uji Normalitas angket lingkungan kost .....	89
Lampiran 10.	Uji Normalitas angket pengamalan ibadah.....	91
Lampiran 11.	Uji Homogenitas.....	93
Lampiran 12.	Hasil perhitungan variabel X dan Y .....	94
Lampiran 13.	Perhitungan koefesien korelasi .....	95
Lampiran 14.	Tabel “r” koefesien korelasi .....	97
Lampiran 15.	Nilai kritis L.....	98
Lampiran 16.	Nilai Kritis F	
Lampiran 17.	Pedoman Observasi	
Lampiran 18.	Pedoman Wawancara	
Lampiran 19 .	Validasi angket oleh Ahli Materi/isi	
Lampiran 20.	Validasi angket oleh Ahli Bahasa	
Lampiran 21.	Kartu Konsultasi	
Lampiran 22 .	Surat-surat	





# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

#### **1. Hubungan**

Hubungan berasal dari kata “hubung” yang mendapat akhiran “an” yang berarti berangkaian atau bersambung yang satu dengan yang lain. Disamping itu hubungan juga berarti “keadaan berhubungan, kontak, sangkut paut, ikatan jaringan yang terwujud karena interaksi satuan-satuan yang aktif.”<sup>1</sup>

#### **2. Lingkungan Kost**

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) lingkungan diartikan sebagai bulatan yang melingkupi (melingkari). Pengertian lainnya yaitu sekalian yang terlingkup disuatu daerah. Lingkungan sering juga diartikan jumlah semua benda mati dan hidup serta seluruh kondisi yang ada didalam ruang kita tempati.<sup>2</sup>

Indekos atau kos adalah sebuah jasa yang menawarkan sebuah kamar atau tempat untuk ditinggali dengan sejumlah pembayaran tertentu untuk setiap periode tertentu (umumnya pembayaran per bulan). Kata ini diserap dari frasa bahasa Belanda "in de kost". Definisi "in de kost" sebenarnya adalah "makan di

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h.358.

<sup>2</sup> Imam Supardi, *Lingkungan Hidup Kelestariannya*, (Bandung: P.T.Alumni, 2003), h.2.

dalam", tetapi dapat pula berarti "tinggal dan ikut makan" di dalam rumah tempat menumpang tinggal.<sup>3</sup>

Jadi lingkungan kost adalah semua kondisi-kondisi di sekitar tempat kost yang dalam cara-cara tertentu memengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, dan perkembangan individu

### 3. Pengamalan Ibadah

Pengamalan berasal dari kata “amal” yang berarti perbuatan baik atau buruk, perbuatan baik yang mendatangkan pahala (menurut ketentuan agama islam). Pengamalan berarti proses pelaksanaan, atau proses penerapan.

Ibadah menurut bahasa artinya taat (bahasa Arab, tha'at), artinya mengikuti semua perintah dan menjauhi semua larangan yang dikehendaki oleh Allah SWT. Karena makna asli ibadah itu menghamba, dapat pula diartikan sebagai bentuk perbuatan yang menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.<sup>4</sup>

Jadi pengamalan ibadah adalah proses dari suatu perilaku dalam mengamalkan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran islam sebagai bukti ketaatan kepada Allah SWT, yang disadari dengan mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya.

---

<sup>3</sup>Indekos, <https://id.wikipedia.org/wiki/Indekost>, (diakses pada tanggal 2 Desember 2018).

<sup>4</sup>Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebeni, *Fiqih Ibadah*, (Bandung: CV Pustaka Baca, 2015), h.61.



#### 4. UIN Raden Intan Lampung

UIN Raden Intan Lampung merupakan salah satu Kampus atau satu-satunya Universitas Islam Negeri di Lampung yang terletak di Jl. Letnan Kolonel H.Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung, dimana penulis mengadakan penelitian pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016.

Berdasarkan pada uraian penegasan judul diatas maka judul skripsi tersebut berarti suatu penelitian. yang berusaha untuk mengetahui hubungan yang ditimbulkan antara Lingkungan Kost dengan Pengamalan Ibadah Mahasiswa Jurusan PAI di Kampus UIN Raden Intan Lampung.

#### B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih dan menetapkan judul ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengamalan ibadah mahasiswa yang ditinggal di kost
2. Mengingat sangat pentingnya pengamalan ibadah untuk mencapai manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT
3. Ingin mengetahui seberapa besar hubungan lingkungan kost teradap pengamalan ibadah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.

### C. Latar Belakang Masalah

Lingkungan didefinisikan sebagai sesuatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orang tua, rumah, kawan bermain, dan masyarakat sekitar maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan yang dialami, cita-cita, persoalan-persoalan yang dihadapi dan sebagainya.<sup>5</sup> Lingkungan fisik seperti orang tua memiliki peran penting menuntun anak mereka untuk belajar dan beradaptasi di lingkungan yang baru sebagai tempat tinggalnya terutama bagi mahasiswa yang melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

Tidak sedikit orang tua rela mengeluarkan dana lebih untuk anak-anak mereka demi pendidikan yang lebih unggul. Bagi mahasiswa yang kuliah di daerah lain dari luar kampung halamannya, tempat tinggal adalah kebutuhan utama.<sup>6</sup> Memasuki dunia kuliah mereka dituntut mempersiapkan diri membawa perubahan besar pada hidup seseorang. Pada usia ini juga, memasuki bangku kuliah adalah jalur penting menuju kedewasaan. Terkadang keinginan mereka untuk menuntut ilmu harus membuat mereka tinggal di tempat yang jauh dari daerah asal, misalnya di kota yang kemudian mengharuskan mereka menjadi mahasiswa kost. Rumah keluarga dan kost merupakan lingkungan tempat tinggal mahasiswa yang memiliki pengaruh dengan pengamalan ibadah mereka.

---

<sup>5</sup> Pratistya Nor Aini Dan Abdullah Taman, *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011*", (Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, ed. M. Dalyono vol. X, no. 1, 2012), h. 54

<sup>6</sup> Dadi Rosandi Dan Feby Oktarista Andriawan, *Aplikasi Sistem Informasi Pencarian Tempat Kost Di Kota Bandung Berbasis Android*, (Jurnal Computech Dan Bisnis, vol 10 no.1, 2013), h. 51.

Penyesuaian diri sangat dibutuhkan agar terjalin keharmonisan dengan masyarakat kost. Kemandirian merupakan salah satu bentuk penyesuaian diri dalam lingkungan baru bagi seseorang. Mandiri dalam hal ini yakni melakukan aktivitas karena motif diri sendiri misalnya mencuci pakaian, membersihkan ruang kost, belajar sendiri. Kemandirian mahasiswa yang tinggal di lingkungan keluarga dan lingkungan kost dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang memperlihatkan pergaulan antara manusia. Mahasiswa harus belajar menyesuaikan diri untuk mengembangkan sikap sosial dengan lingkungan dimana mereka tinggal.

Tempat-tempat kos biasanya memiliki peraturan yang berbeda-beda, dan banyak tempat-tempat kos yang tidak dijaga oleh pemiliknya. Ada peraturan yang membatasi anak kos agar tidak terlalu bebas dengan menetapkan jam berkunjung/jam malam.<sup>7</sup> Kebebasan tersebut akhirnya dapat membentuk perilaku yang negatif bagi anak-anak kos. Selain itu tidak adanya pengawasan dari orang tua membuat anak-anak kos merasa bebas untuk melakukan apa saja, termasuk perbuatan-perbuatan menyimpang yang biasanya tidak mereka lakukan. Didukung pula dengan lingkungan pergaulan bebas karena mereka memiliki kebebasan penuh dalam mengatur hidupnya tanpa ada larangan dan pengawasan dari orang tua atau siapa pun. Sehingga mereka bebas bergaul dengan siapa saja dan di lingkungan manapun termasuk lingkungan negatif yang lambat laun akan mempengaruhi pola pikir mereka serta mempengaruhi pengalaman ibadah mereka.

---

<sup>7</sup>Jaswir Efendi, Edi Suarto dan Yeni Erita, “Pengaruh Lingkungan Kos Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Geografi (STKIP) PGRI Sumatra Barat”, (Jurnal Cendekia).



Allah berfirman dalam QS Al-Muddatsir/74: 38 yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ﴿٣٨﴾

Terjemahannya:

*Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.*<sup>8</sup>

Tafsir al-Jalalain menafsirkan terjemahan (tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya) dia tergadaikan, yaitu diazab di dalam neraka disebabkan amal perbuatannya sendiri.<sup>9</sup> Tafsir Quraish Shihab menafsirkan terjemahan (tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya) Setiap jiwa akan mendapat balasan dari kejahatan yang diperbuatnya, kecuali golongan muslim yang telah membebaskan diri dengan melakukan ketaatan.<sup>10</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tanggung jawab dapat diartikan berbuat sebaik mungkin dalam segala sesuatu. Apabila diterapkan dalam belajar berarti belajar yang rajin, tekun dan sungguh-sungguh. Sikap bertanggung jawab dalam segala hal adalah suatu keharusan bagi setiap muslim dan merupakan sunnatullah bahwa di dunia ini hanya yang unggul dan bertanggung jawab akan lebih mampu bertahan untuk eksis. Tanggung jawab diri sendiri tumbuh dari diri manusia itu sendiri sehingga terdorong untuk melakukan sesuatu secara mandiri. Karena itu individu dituntut untuk mandiri dalam menyelesaikan suatu permasalahan tanpa

<sup>8</sup> Departemen Agama RI , *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), h. 460.

<sup>9</sup> Khalifah center. *Tafsiral-Jalalain*, [http://khalifahcenter.com/q\\_74.38](http://khalifahcenter.com/q_74.38), (30 September 2018)

<sup>10</sup> Tafsir. *Tafsir quraish shihab*, <http://tafsirq.com/74-al-muddassir/ayat-38#tafsir-quraish-shihab> (30 September 2018)).

banyak mengharapkan bantuan orang lain. Belajar mandiri adalah cara dalam menanamkan ayat tersebut diatas.

Generasi muda mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan masa depan agama dan bangsa. Remaja harus diarahkan dan dipersiapkan dengan sebaik-baiknya untuk meneruskan cita-cita pembangunan bangsa dan negara, baik mental dan spiritualnya.<sup>11</sup>

Pengamalan ibadah seseorang tidak semata-mata dipengaruhi oleh lingkungan di mana mereka bersosialisasi, namun lingkungan memiliki peranan yang tinggi dalam membentuk watak dan ibadah seseorang. Semua perubahan jasmani yang begitu cepat pada remaja menimbulkan kecemasan pada dirinya sehingga menyebabkan terjadinya keguncangan emosi, kecemasan, dan kekhawatiran. Bahkan kepercayaan kepada agama yang telah tumbuh pada usia sebelumnya, mungkin pula mengalami kegoncangan, karena ia kecewa dengan dirinya. Maka kepercayaan remaja kepada tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang-kadang menjadi ragu dan berkurang, yang terlihat dari cara ibadahnya yang kadang-kadang rajin, kadang-kadang malas, perasaan kepada tuhan tergantung pada perubahan emosi yang sedang dialaminya, kadang-kadang ia merasa sangat membutuhkan tuhan, terutama ketika mereka menghadapi bahaya, takut akan gagal atau merasa dosa. Tetapi kadang-kadang tidak membutuhkan Tuhan, ketika sedang senang, riang, dan gembira.

---

<sup>11</sup> Haris Budiman, *Kesadaran Beragama pada Remaja Islam*, (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.6, No, 1, 2015), h. 17.

Selama ini orang berharap banyak dengan pendidikan Islam. Lewat pendidikan itu, maka anak-anaknya selain menjadi cerdas, juga diharapkan memiliki iman yang kuat kepada Allah pada diri mereka, perasaan keagamaan dan akhlak pada diri mereka dan menyuburkan hati mereka dengan rasa cinta, zikir, takwa, dan takut kepada Allah.<sup>12</sup> Atas dasar itu, maka lembaga pendidikan Islam yang dikenal maju akan menjadi rebutan orang. Namun dibalik kepercayaan itu, harapan masyarakat dengan pendidikan Islam, termasuk perguruan tingginya dituntut memiliki kelebihan dibanding lembaga pendidikan lain pada umumnya.

Masyarakat menginginkan agar nilai-nilai Islam yang selama ini dianggap ideal, berhasil mewarnai perilaku para guru/dosen, siswa/mahasiswa, dan lulusannya. Pada saat ini, masyarakat juga menyadari bahwa jenis lulusan apapun tidak selalu mudah mendapatkan lapangan pekerjaan. Keadaan itu diterimanya. Akan tetapi, masyarakat tidak mau lembaga pendidikan Islam gagal dalam membentuk perilaku atau akhlakul karimah. Lembaga pendidikan Islam harus berhasil membangun perilaku mulia sebagaimana yang tergambar pada ajaran Islam itu sendiri. Mereka merasa sangat kecewa dan segera bertanya-tanya ketika mendengar informasi bahwa dari lembaga pendidikan Islam terdapat perilaku yang tidak mencerminkan gambaran ideal sebagaimana yang dipahami selama ini.

Sama halnya dengan UIN Raden Intan Lampung, UIN Raden Intan Lampung sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Islam merupakan salah satu institusi pendidikan nasional yang memiliki ciri khas keislaman, yang membedakannya dari perguruan tinggi umum lain. Ciri keislamannya tidak hanya

---

<sup>12</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2013), Cet.ke-10, h.219.

menjadikan Islam sebagai obyek kajian ilmiah, melainkan lebih dari itu, diharapkan sivitas akademiknya juga mencerminkan kualitas akhlak dan perilaku Islami.

Sudah banyak diberitakan dalam media cetak ataupun internet tentang kasus-kasus yang terjadi di lingkungan kost, diantaranya yaitu terdapat mahasiswa yang ditemukan meninggal dunia karena gantung diri yang disebabkan oleh hamil diluar nikah yang bernama Ni Wayan Yulia Surya Andari Putri seorang mahasiwa yang kost di Jalan Hayam Wuruk Gang IX No 3 Banjar Bengkel, Kelurahan Sumerta, Denpasar.<sup>13</sup> Kemudian di Kalimantan Timur di UIN Antasari Banjarmasin ditemukan seorang mahasiswa yang bernama Rafi tewas gantung diri dikamar kostnya dikarenakan stress mehadapi hidupnya,<sup>14</sup> namun berita tersebut tentunya sangat mengejutkan mengingat pelaku yang statusnya mahasiswa perguruan tinggi Islami. Bagaimana bisa dirinya melakukan hal yang bertentangan dengan ajaran Islam. Apakah karena pengaruh kehidupan dan lingkungan kosannya yang terlampau bebas tidak ditunggu oleh pemiliknya dan aturannya yang tidak ketat menjadikan kesempatan bagi dirinya untuk melakukan perbuatan tersebut?. Hal ini menjadi bukti bahwa kadangkala ekspektasi dan realita tidak memiliki hubungan yang searah.

<sup>15</sup>Berdasarkan observasi awal yang berlokasi di Jalan Nusa jaya gang Nusa 3 kost Putri Pertiwi, Sukarame, Bandar Lampung peneliti mendapat

---

<sup>13</sup> Raiza Andini, *Diduga Karena Hamil, Mahasiswa Nekat Gantung Diri*, (Denpasar, 2016).

<sup>14</sup> Berita Banjarmasin, *Rafi, Mahiswa UIN yang Gantung Diri di Kost Tinggalkan Pesan di Kertas HVS*, (Banjarmasin Post, 2017).

<sup>15</sup> Hasil Observasi, 10 Desember 2018



gambaran tentang pengamalan ibadah mahasiswa, dimana masih banyak mahasiswa yang memperlihatkan pengamalan ibadah yang rendah. Hal ini ditandai dengan perilaku yang ditunjukkan oleh mahasiswa yaitu saat mendengar azan masih banyak yang sibuk dengan urusannya seperti menonton tv, bermain HP, dan mengerjakan tugas, mereka tidak langsung bergegas mengerjakan shalat bahkan ada yang sampai menyingkirkan shalat wajib 5 waktu dan juga terlihat beberapa mahasiswa yang tidak memakai jilbab saat keluar dari kostnya atau tidak menutup auratnya sebagai seorang muslimah. Tetapi tidak semua mahasiswa yang tinggal di kost Putri Pertiwi tidak mengerjakan shalat, ada juga yang melaksanakan shalat tepat pada waktunya. Pemilik kost yang bernama ibu Ratna ini pun terlihat tidak peduli dengan pengamalan ibadah anak kostnya.

<sup>16</sup>Kemudian pada observasi berikutnya di kost yang berlokasi di Jalan Pulau Bawean gang Titilas, RT 003 RW 01, Sukarame, Bandar Lampung, peneliti mendapatkan gambaran yang sama yaitu dimana masih banyak mahasiswa yang memperlihatkan pengamalan ibadah yang rendah yang ditunjukkan dengan ada yang tidak mengerjakan shalat 5 waktu, tidak tadarus Al-Qur'an tetapi ada pula yang mengerjakannya. Di kost ini pun terlihat mahasiswa kost putri yang membawa masuk tamu pria kedalam kamar kostnya padahal terdapat tempat tersendiri untuk tamu yang berkunjung di kost tersebut. Dan terakhir di kostan yang beralamat di Jalan sentot ali basya no 110(kosan Ar-Rahmah 1) Kecamatan Sukarame Bandar Lampung, peneliti mendapat gambaran yang sama tentang pengamalan ibadah mahasiswa yang kost disana yaitu dimana masih banyak

---

<sup>16</sup> Hasil Observasi, 10 Desember 2018.

mahasiswa yang memperlihatkan pengamalan ibadah yang rendah ditunjukkan dengan tidak mengerjakan shalat 5 waktu, terlihat penghuni kost laki-laki yang tidak pergi ke masjid saat mendengar azan padahal terdapat masjid disekitar kostnya dan juga tidak terlihat dia mengerjakan shalat di kostnya.

Perilaku beragama mahasiswa sebagai hasil pembelajaran pendidikan agama di kampus ditunjukkan dengan segala tindakan, perbuatan, dan ucapan yang sesuai dengan norma-norma agama, baik berupa perintah ataupun larangan. Perilaku beragama yang dilakukan tersebut dilaksanakan karena adanya kepercayaan kepada Allah Swt. atas ajaran dan kewajiban-kewajiban sebagai hamba-Nya.<sup>17</sup> Pengamalan ibadah mahasiswa yang tinggal di rumah kost pun banyak yang masih mengamalkannya secara kurang optimal, masih banyak dijumpai mahasiswa yang tidak mengerjakan shalat lima waktu, tidak berpuasa penuh di bulan Ramadhan karena alasan yang tidak jelas. Anak-anak kos merupakan komunitas yang rentan dengan pergaulan bebas, karena mereka memiliki kebebasan penuh dalam mengatur hidupnya tanpa ada larangan dan pengawasan dari orang tua atau siapa pun. Sehingga mereka bebas bergaul dengan siapa saja dan di lingkungan manapun termasuk lingkungan negatif yang lambat laun akan mempengaruhi pola pikir mereka serta mempengaruhi ibadahnya.<sup>18</sup> Tidak semua mahasiswa perguruan tinggi Islam bersikap Islami atau berakhlak mulia. Tentunya juga tidak semua mahasiswa berkelakuan seperti kasus tersebut.

---

<sup>17</sup> Sovia Mas Ayu, Evaluasi Program Pengamalan Ibadah di Sekolah Dasar Ar-Raudah Bandar Lampung, (Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.8, 2017), h. 50.

<sup>18</sup> Jaswir Efendi, Edi Suarto dan Yeni Erita, "Pengaruh Lingkungan Kos Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Geografi (STKIP) PGRI Sumatra Barat", (Jurnal Cendekia).

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara lingkungan kost dengan pengamalan ibadah mahasiswa yang tinggal ditempat kost.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Hubungan Lingkungan Kost Dengan Pengamalan Ibadah Mahasiswa Jurusan PAI UIN Raden Intan Lampung”**

#### **D. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan kost yang tidak baik serta teman dekat yang buruk akan mempengaruhi pribadi seorang mahasiswa yang tinggal sendiri di rumah kostnya.
2. Tidak adanya pengawasan yang dilakukan secara langsung oleh orang tua sehingga membuat mahasiswa tersebut kurang terkontrol dalam pergaulannya.
3. Pengamalan ibadah mahasiswa kost tidak dapat terlaksana dengan baik akibat pengaruh lingkungan, teman-teman, pergaulan bebas yang kurang baik yang ada disekitarnya.

### **E. Batasan Masalah**

Dengan banyaknya permasalahan, keterbatasan waktu serta kemampuan, penulis memandang perlu mengadakan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Lingkungan kost yang tidak baik serta teman dekat yang buruk akan mempengaruhi pribadi seorang mahasiswa yang tinggal sendiri di rumah kostnya.
2. Pengamalan ibadah mahasiswa kost tidak dapat terlaksana dengan baik akibat pengaruh lingkungan, teman-teman, pergaulan bebas yang kurang baik yang ada disekitarnya.
3. Penelitian ini akan menggunakan populasi dan sampel pada mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016.

### **F. Rumusan Masalah**

Dalam setiap mengadakan penelitian terlebih dahulu kita harus merumuskan masalah karena hal tersebut sangatlah penting untuk membatasi gerak langkah dalam mengadakan penelitian.

Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah



itu merumuskan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.<sup>19</sup>

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut : *Apakah ada hubungan yang signifikan antara lingkungan kost dengan pengamalan ibadah mahasiswa jurusan PAI UIN Raden Intan Lampung ?*

## **G. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dalam suatu penelitian tujuan merupakan salah satu alat kontrol yang dapat dijadikan petunjuk agar penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui seberapa adakah hubungan yang signifikan antara lingkungan kost dengan pengamalan ibadah mahasiswa jurusan PAI UIN Raden Intan Lampung.”

### **2. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

Secara teoritis, penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan memperkaya khazanah dunia pendidikan Islam baik bagi penulis maupun pembaca.

Secara praktis penelitian ini berguna untuk mengetahui realita lingkungan kost dan pengaruhnya dengan pengamalan keagamaan, kemudian setelah

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), Cet. Ke-27, h.55.

mengetahui realita tersebut diharapkan bagi mahasiswa bisa membentengi diri dari pergaulan dan pengaruh yang kurang baik serta bagi lembaga dapat lebih meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan di UIN Raden Intan Lamung, khususnya pengawasan dan pembinaan bagi mahasiswa yang hidup di kost agar tidak terpengaruh oleh kehidupan bebas di kos yang negatif.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Lingkungan Kost

##### 1. Pengertian Lingkungan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) lingkungan diartikan sebagai bulatan yang melingkupi (melingkari). Pengertian lainnya yaitu sekalian yang terlingkup disuatu daerah. Lingkungan sering juga diartikan jumlah semua benda mati dan hidup serta seluruh kondisi yang ada didalam ruang kita tempati.<sup>1</sup> Lingkungan juga didefinisikan sebagai sesuatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orang tua, rumah, kawan bermain, dan masyarakat sekitar maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan yang dialami, cita-cita, persoalan-persoalan yang dihadapi dan sebagainya.<sup>2</sup>

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan manusia. Lingkungan ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu memengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes*.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Imam Supardi, *Lingkungan Hidup Kelestariannya*, (Bandung: P.T.Alumni, 2003), h.2.

<sup>2</sup> Pratistya Nor Aini Dan Abdullah Taman, *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011*”, (Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, ed. M. Dalyono vol. X, no. 1, 2012), h. 54

<sup>3</sup> Pratistya Nor Aini Dan Abdullah Taman, “*Pengaruh Kemandirian Belajaran Lingkungan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011*”, (Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, vol. X no. 1, 2012 ) h. 54.

## 2. Pengertian Kost

Indekos atau kos adalah sebuah jasa yang menawarkan sebuah kamar atau tempat untuk ditinggali dengan sejumlah pembayaran tertentu untuk setiap periode tertentu (umumnya pembayaran per bulan). Kata ini diserap dari frasa bahasa Belanda "in de kost". Definisi "in de kost" sebenarnya adalah "makan di dalam", tetapi dapat pula berarti "tinggal dan ikut makan" di dalam rumah tempat menumpang tinggal. <sup>4</sup> Pengertian lainnya yaitu Rumah kos merupakan tempat tinggal sementara bagi seseorang yang bekerja maupun mahasiswa yang sedang melanjutkan pendidikan di luar daerah kota asal sangat penting sekali. Karena jika setiap harinya pulang-pergi dari kota asalnya akan memakan banyak waktu dan biaya yang dikeluarkan untuk transportasi. Jika lokasi tempat tinggal dekat dengan tempat bekerja, akan mempermudah jalannya kegiatan sehari-hari. Untuk menghadapi kendala ini, banyak orang memanfaatkan dengan menyewakan rumah atau tempat untuk jangka waktu dan biaya yang sudah di tentukan yang di sebut dengan nama rumah kost.<sup>5</sup>

Pada dasarnya, rumah kost adalah rumah hunian yang menyediakan kamar untuk tinggal, lengkap dengan perabot standart tempat kost yakni tempat tidur dan lemari. Pembayaranannya dilakukan bulanan, dan penghuni kost (biasa disebut anak kost, walaupun mungkin sama sekali bukan anak-anak) biasanya sudah tidak

---

<sup>4</sup>Indekos, <https://id.wikipedia.org/wiki/Indekost>, (diakses pada tanggal 2 Desember 2018).

<sup>5</sup> Ariefah Racmahwati, *Membangun Informasi Layanan Umum Rumah Kost Melalui Alikasi Berbasis Web*, (Jurnal Ilmiah Fifo, Vol.IX, No. 2, 2017), h. 155.



membayar biaya listrik dan air kecuali dalam kondisi tertentu, misalnya membawa peralatan elektronik yang mengkonsumsi listrik cukup besar.

Tidak sedikit orang tua rela mengeluarkan dana lebih untuk anak-anak mereka demi pendidikan yang lebih unggul. Bagi mahasiswa yang kuliah di daerah lain dari luar kampung halamannya, tempat tinggal adalah kebutuhan utama.<sup>6</sup> Terkadang keinginan mereka untuk menuntut ilmu harus membuat mereka tinggal di tempat yang jauh dari daerah asal, misalnya di kota yang kemudian mengharuskan mereka menjadi mahasiswa kost. Rumah keluarga dan kost merupakan lingkungan tempat tinggal mahasiswa yang memiliki pengaruh dengan kehidupannya.

Dengan demikian lingkungan kost adalah semua kondisi-kondisi di sekitar tempat kost yang dalam cara-cara tertentu memengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, dan perkembangan individu.

### 3. Peran Masyarakat disekitar Lingkungan Kost

Warga masyarakat di sekitar tempat kost mempunyai peran penting dalam membentuk perilaku anak kost karena mereka masih dalam taraf perkembangan, sehingga membutuhkan bimbingan dari masyarakat terutama dalam membentuk sikap sosial yang baik.<sup>7</sup> Masyarakat merupakan organisasi sosial yang membentuk suatu konsensus (kesepakatan) yang dibangun demi terciptanya keteraturan sosial.

---

<sup>6</sup> Dadi Rosandi Dan Feby Oktarista Andriawan, *Aplikasi Sistem Informasi Pencarian Tempat Kost Di Kota Bandung Berbasis Android*, (Jurnal Computech Dan Bisnis, vol 10 no.1, 2013), h. 51.

<sup>7</sup> Hafsah Budi, *Pengaruh Kebutuhan Komunikasi Anak Kost Dengan Pemilik Kost, Warga Masyarakat, dan Keluarga Dengan Sikap Sosial*, (Humanitas : Indonesian Psychological Journal Vol. 2 No.1, 2005), h. 8.

Keteraturan sosial dapat tercapai dan terpelihara apabila proses sosialisasi berhasil membentuk perilaku sosial yang terencana. Demi mencapai tujuan tersebut, maka semua masyarakat harus dapat mensosialisasikan warganya agar bersikap dan berperilaku kondusif sesuai dengan norma yang telah disepakati dalam masyarakat. Gangguan, hambatan atau penyimpangan sosial dapat diatasi, sekaligus sedapat mungkin adanya pencegahan agar tidak terjadi hal ini dibutuhkan adanya pengendalian sosial.<sup>8</sup> Selain di lingkungan tempat tinggal, bagi mahasiswa sosialisasi masyarakat sering ditemukan sekitar kampus.

Masyarakat sekitar kampus yang setiap saat menerima mahasiswa untuk tinggal (kost), dalam sosiologi dikategorikan sebagai lingkungan sosial sekunder. Lingkungan sosial sekunder adalah suatu lingkungan dimana antara individu yang ada di dalamnya mempunyai hubungan dengan individu lainnya, pengaruh lingkungan ini relatif tidak mendalam.<sup>9</sup> Lingkungan sosial sekunder adalah kelompok-kelompok besar yang terdiri dari banyak orang. Hubungannya tak perlu berdasarkan kenal-mengenal secara pribadi dan sifatnya tidak begitu langgeng. Lingkungan sosial sekunder seperti lingkungan masyarakat sangat memengaruhi ibadah peserta didik.

---

<sup>8</sup>M. Hamzah, *Peran Kontrol Sosial Dalam Pengendalian Perilaku Mahasiswa Kost Sekitar Kampus Universitas Mulawarman Samarinda*, (Journal Sosiatri – Sosiologi, vol. 3 no. 2, 2015): h.124.

<sup>9</sup>Muladi Wibowo, *Pembelajaran Kewirausahaan Dan Minat Wirausaha Lulusan Smk Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik*, (Jurnal Ekplanasi, Vol VI No. 2, 2011), h.115.

#### 4. Karakteristik Lingkungan Sosial di Sekitar Kost

Lingkungan sosial dapat berupa orang seorang atau pribadi seseorang, sekumpulan orang seperti keluarga, masyarakat, teman-teman sekelas, organisasi. Selain itu juga terdapat lingkungan sosial lainnya yang berupa karya manusia seperti benda-benda karya manusia, karya seni, karya elektronik, program televisi, radio, karya tulis/buku-buku, majalah dan budaya manusia lainnya termasuk pendidikan dan agama yang semuanya akan mempengaruhi tingkah laku dan perkembangan manusia.<sup>10</sup>

Dr. Siswojo mengelompokkan isi lingkungan sosial menjadi empat kategori, yakni: (1) fisik, teknologi, dan sumber manusia; (2) system hubungan keluarga dalam masyarakat; (3) jaringan-jaringan organisasi; dan cara-cara berpikir, kepercayaan, dan nilai-nilai yang ada dan dianut oleh anggota masyarakat.<sup>11</sup>

Menurut Dwi Prasetya Danarjati, dkk, lingkungan sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan sosial primer adalah lingkungan sosial dimana terdapat hubungan yang erat antara anggota satu dengan anggota lain, anggota satu saling kenal mengenal dengan baik dengan anggota lainnya. Contohnya lingkungan ini yaitu keluarga, teman sebaya, guru. Dan lingkungan sosial sekunder yaitu lingkungan sosial yang hubungan anggota satu dengan anggota lain agak longgar. Pada umumnya anggota satu dengan lain kurang atau tidak

<sup>10</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2007), h. 40.

<sup>11</sup> Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 197.

saling mengenal. Contohnya lingkungan ini seperti masyarakat tempat tinggal maupun sekitarnya.<sup>12</sup>

Lingkungan disini ditetapkan beradius 500 Meter. Berdasarkan pendapat para ahli diatas mengenai karakteristik lingkungan sosial, dapat disimpulkan bahwa karakteristik lingkungan sosial di sekitar kost yang ada 4, yaitu :<sup>13</sup>

- a. Kegiatan Siswa dalam Masyarakat
- b. Mass Media
- c. Teman Bergaul
- d. Bentuk Kehidupan Masyarakat/ Lingkungan Tetangga

#### **a. Kegiatan Mahasiswa dalam Masyarakat**

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan dengan perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajar akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya. Pilihlah kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan belajar dan ibadah seorang mahasiswa didalam masyarakat seperti bimble dan risma. Perlulah juga diterapkan pendidikan tentang lingkungan yang bersih, yakni yang bersih dari kemaksiatan.<sup>14</sup> Oleh karena itu, perlu dipelajari dan

---

<sup>12</sup> Dwi Prasetya Danarjati, dkk, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) h.73.

<sup>13</sup> Fitria Rahmayanti, *Hubungan Antara Lingkungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Di Smk Negeri 46 Jakarta Timur*, (Jurnal Pendidikan Akuntansi Indoseia, vol.4, no.1, 2017). h.7.

<sup>14</sup> Beni Ahmad Saebani dan Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam jilid II*, (Bandung: CV Pustaka Setia), h.123.

diamalkan semua yang berkaitan dengan pendidikan akhlak dan budi pekertiyang baik menurut agama, undang-undang, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

### **b. Mass Media**

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.<sup>15</sup> Tugas dan fungsi media adalah memenuhi ikebutuhan akan informasi melalui medianya, baik melalui media cetak maupun media elektronik seperti, radio, televisi, internet. Fungsi informatif yaitu memberikan informasi, atau berita, kepada khalayak ramai dengan cara yang teratur. Media akan memberitakan kejadian-kejadian pada hari tertentu, memberitakan pertemuan-pertemuan yang diadakan, atau media mungkin juga memperingatkan orang banyak tentang peristiwa-peristiwa yang diduga akan terjadi.<sup>16</sup>

Mass media ini meliputi bioskop, radio, TV, surat kabar dan majalah, buku-buku, komik, dan lain-lain. Semua itu ada dan beredar dalam masyarakat. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik dengan siswa dan juga dengan belajarnya. Sebaliknya mass media yang buruk akan memberi pengaruh yang jelek dengan siswa. Sebagai contoh. Siswa yang suka nonton film atau membaca cerita-cerita detektif, pergaulan bebas, percabulan akan berkecenderungan untuk berbuat seperti tokoh yang dikagumi dalam cerita itu, karena pengaruh dari jalan ceritanya. Jika tidak ada kontrol dan pembinaan dari

<sup>15</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), h.3.

<sup>16</sup> Iwan Joko Prasetyo, *Pengaruh Pemberitaan Media Massa Dengan Kredibilitas Pemimpin Simbolik Keagamaan*, (Jurnal Komunikasi, Vol.8, No.2, 2016). h.161.



orang tua (bahkan pendidik), pastilah pegamalan ibadahnya menurun dan bahkan mundur sama sekali.

### c. Teman Bergaul

Hadist Riwayat Al-Bukhâri (al-Adabul -Mufrad no. 239) dan Abu Dâwud no. 4918 mengatakan bahwa :

المؤمن مرآة المؤمن (أخيه) المؤمن

Artinya : Seorang mukmin cerminan dari saudaranya yang mukmin.<sup>17</sup>

Teman bergaul dapat berpengaruh penting dengan perkembangan sikap, perilaku, dan cita-cita sosialnya.<sup>18</sup> Teman bergaul yang tidak baik misalnya yang suka bergadang, keluyuran, pecandu rokok, film, minum-minum, lebih-lebih lagi teman bergaul lawan jenis yang pejinah, pemabuk, dan lain-lain, pastilah akan menyeret siswa ke ambang bahaya dan pastilah ibadahnya akan berantakan. Siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus bijaksana (jangan terlalu ketat tetapi juga jangan lengah).

### d. Bentuk Kehidupan Masyarakat/Lingkungan Tetangga

Kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh dengan ibadah siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek

---

<sup>17</sup> Abu Ahmad Yai, *Teman Begaul, Cerminan Diri Anda*, (Surakarta: Yayasan Lajnah Istiqomah, Vol.10, 2010). h. 927.

<sup>18</sup> Abdullah Idi dan Safrina HD, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 170.

pada anak (siswa) yang berada di situ. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak, antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, anak/siswa terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya, sehingga akan berbuat seperti orang-orang yang di lingkungannya. Pengaruh itu akan mendorong semangat anak/siswa untuk beribadah lebih giat lagi. Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini ditekankan karena disamping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya.<sup>19</sup>

## **B. Pengamalan Ibadah**

### **1. Pengertian Pengamalan**

Pengamalan adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan.<sup>20</sup> Sedangkan pengamalan dalam dimensi keberagamaan adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial. Menurut Djamaludin Ancok dimensi pengamalan menunjukkan pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yakni bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain.

Tujuan dari pengamalan adalah untuk meningkatkan kualitas mahasiswa dalam menguasai, menghayati pengetahuan ibadah dan melaksankannya, serta

<sup>19</sup> Abuddinata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.147.

<sup>20</sup> Hasan Alwi, Dkk, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, h. 34.

merefleksikannya hikmah (esan moral dan etik) ibadah kedalam perilaku nyata dalam pergaulan sebagai makhluk sosial baik didalam maupun diluar kampus.<sup>21</sup>

Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengamalan adalah sebagai berikut :

**a. Keluarga**

Q.S At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah dengan apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Dalam awal kehidupan, anak-anak memunyai sifat dasar yang sangat lentur sehingga sangat mudah untuk dibentuk seperti tanah liat yang akan digunakan pengrajin menjadi tembikar. Maka hendaknya Pendidikan Agama Islam sudah mulai ditanamkan sejak kecil bahkan sejak dalam kandungan. Dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam orang tua harus menjadi pelopor amar ma'ruf nahi munkar. Agar seorang anak dewasanya menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Lingkungan keluarga

---

<sup>21</sup> Sovia Mas Ayu, *Evaluasi Program Praktek Pengamalan Ibadah Di Sekolah Dasar AR-Raudah-Bandar Lampung*, (Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.8, 2017), h.53

diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada anak-anaknya karena anak adalah titipan Allah sebagai amanah yang wajib dijaga perkembangannya.<sup>22</sup>

### **b. Pergaulan**

Teman-teman memang sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan mental yang sehat bagi anak pada masa-masa pertumbuhan. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia), maka anak cenderung berakhlak mulia, serta pengamalan pendidikan Agama Islam juga baik. Namun apabila sebaliknya, yaitu perilaku teman sepergaulannya itu menunjukkan kebobrokan moral, maka anak akan cenderung terpengaruh untuk berperilaku seperti temannya tersebut dan tentu pengamalan Agama Islam juga buruk. Sesuai dengan Q.S At-Taubah ayat 119 :



Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.”*

### **c. Lingkungan Masyarakat**

Q.S Al-Hujurat ayat 13 :

---

<sup>22</sup> Beni Ahmad Saebani dan Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam jilid II*, (Bandung: CV Pustaka Setia), h.114.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*Artinya : “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”*

Menurut Q.S Al-Hujurat ayat 13 menyatakan bahwa manusia diciptakan terdiri dari lelaki dan perempuan, bersuku-suku dan berbangsa-bangsa, agar mereka saling mengenal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, menurut Al-Qur'an manusia secara fitri adalah makhluk sosial dan hidup bermasyarakat merupakan satu keniscayaan bagi mereka.

Dalam lingkungan masyarakat, anak didik akan menemukan berbagai kejadian atau peristiwa yang baru, asing, yang baik, yang terpuji dan yang tercela. Jelasnya, banyak peristiwa dan karakter kehidupan manusia yang memberikan pengaruh positif atau negatif dengan kehidupan anak didik ketika berada di lingkungan masyarakat.<sup>23</sup>

## 2. Pengertian Ibadah

Adapun pengertian ibadah menurut bahasa artinya taat (bahasa Arab, tha'at), artinya mengikuti semua perintah dan menjauhi semua larangan yang dikehendaki oleh Allah SWT. Karena makna asli ibadah itu menghamba, dapat

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h.122.

pula diartikan sebagai bentuk perbuatan yang menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.<sup>24</sup>

Muhammad bin Abdul Wahab dalam kitabnya *Fathu Al-Madjid* (Syarah Kitab Tauhid) mengatakan sebagai berikut : “Ibadah adalah konsep untuk semua bentuk (perbuatan) yang dicintai dan diridai oleh Allah dari segi perkataan dan perbuatan yang konkret (nyata) dan yang abstrak (tidak nyata, tersembunyi).” Konsep ibadah menurut Abdul Wahab adalah konsep tentang seluruh perbuatan lahiriah maupun batiniah, jasmani dan rohani yang dicintai dan diridai Allah SWT.

Imam Ad-Dihlawi berpendapat bahwa ibadah merupakan hak Allah kepada hamba-Nya, mereka dituntut untuk menunaikan kewajiban ini sama seperti tuntutan orang-orang yang tersangkut dengan orang lain. Jika seorang hamba tidak mantap keykinannya maka seluruh amalnya akan menjadi sia-sia, terabaikan, tidak ada pahala dan keharusan, sama seperti seorang dahriy (yang Makna sesungguhnya dalam ibadah ketika seseorang diciptakan maka tidak semata-mata ada di dunia ini tanpa ada tujuan di balik penciptaannya tersebut Menumbuhkan kesadaran diri manusia bahwa ia adalah makhluk Allah SWT. yang diciptakan sebagai insan yang mengabdikan kepada-Nya. Hal ini seperti firman Allah SWT. dalam QS Al- Dzariyat [51]:56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

<sup>24</sup>Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: CV Pustaka Baca, 2015), h.61.



Artinya : “*dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*”<sup>25</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup mendiami dunia ini dan mengalami kematian tanpa adanya pertanggung jawaban kepada pencipta, melainkan manusia diciptakan oleh Allah SWT. untuk mengabdikan kepada-Nya. tidak yakin alam akhirat.<sup>26</sup>

Dari pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa makna ibadah adalah ketundukan manusia kepada Allah yang dilaksanakan atas dasar keimanan yang kuat dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan semua larangannya dengan tujuan mengharapkan keridaan Allah, pahala surga, dan ampunannya. Beribadah kepada Allah harus dilaksanakan dengan ikhlas, dan ikhlas merupakan pekerjaan hati yang bersifat rahasia.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah adalah proses dari suatu perilaku dalam mengamalkan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran islam sebagai bukti ketaatan kepada Allah SWT, yang disadari dengan mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya.

### 3. Ruang Lingkup Ibadah

Ada ibadah yang sifatnya langsung berhubungan dengan Allah tanpa perantara yang disebut dengan *hablun minallah* dan ada yang ibadah secara tidak

---

<sup>25</sup> Departemen Agama RI , *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), h. 417.

<sup>26</sup> Su'ad Ibrahim Shahih, *Fiqih Ibadah Wanita*, (Jakarta:Amzah, 2012), Cet.ke-1, h.6.

langsung, yakni semua yang berhubungan dengan masalah muamalah, yang disebut dengan *hablun minannas*, hubungan antarmanusia.<sup>27</sup>

#### **a. Bentuk ibadah**

Secara umum, bentuk beribadah keada Allah dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- 1). Ibadah mahdah, yaitu ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas dan tidak memerlukan penambahan atau pengurangan. Contohnya seperti shalat, zakat, puasa, ibadah haji dan bersuci dari hadas kecil maupun besar.
- 2). Ibadah ghair mahdhah, yaitu ibadah yang cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia, artinya bentuknya dapat beragam dan mengikuti situasi dan kondisi, tetapi substansi ibadahnya tetap terjaga. Contohnya perintah melaksanakan perdagangan dengan cara yang halal dan bersih.

#### **b. Macam-macam ibadah**

- 1) Ibadah hakiki, yakni ibadah yang dilakukan dengan sepenuh-penuhnya untuk ibadah semata-mata. Misalnya, berdoa kepada Allah.
- 2) Ibadah sifati, artinya yang perbuatannya memiliki nilai-nilai ibadah. Misalnya melaksanakan perkawinan.

Dengan dua macam ibadah tersebut, ibadah itu berhubungan secara langsung dengan Allah, artinya tidak ada satu pun ibadah yang keluar dari komunikasi hamba dengan Allah. Adapun tekniknya ada dua macam, yaitu (1)

---

<sup>27</sup> Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebeni, *Op. Cit*, h.62.

ibadah yang pelaksanaanya langsung dengan Allah, seperti shalat, puasa, haji, dan berdoa; (2) ibadah yang dilaksanakan secara tidak langsung, melainkan hubungan manusia dengan manusia lainnya, seperti zakat, menuntut ilmu, infak, sedekah dan sebagainya.<sup>28</sup>

### C. Bentuk-bentuk Pengamalan ibadah yang dilakukan dalam sehari-hari

#### 1. Shalat

##### a. Pengertian Shalat

Asal makna salat menurut bahasa arab ialah doa, tetapi yang dimaksud disini adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam. dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.<sup>29</sup>

Mengenai dalil kewajiban melaksanakan salat, Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Nisa ayat 103 :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا

أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya : “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa).

<sup>28</sup> Ibid, h. 71.

<sup>29</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), h.53.

Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”<sup>30</sup>

Allah juga berfirman dalam surat Al-Ankabut ayat 45 :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : “bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Shalat dalam islam menempati kedudukan yang sangat penting, karena shalat adalah perbuatan yang pertama kali akan dihisab pertanggung jawabannya kelak dihari kiamat.<sup>31</sup>

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa shalat itu adalah suatu sistem ibadah yang terdiri dari beberapa perkataan (bacaan) dan perbuatan, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, berdasarkan syarat dan rukun yang telah ditentukan.

## **b. Syarat shalat**

Adapun syarat shalat itu terdiri dari dua jenis, yaitu :

### **1) Syarat sah shalat**

#### **a) suci badan dari hadas besar dan kecil**

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Op, Cit*, h.82.

<sup>31</sup> Kementrian Agama RI, *Buku siswa Fiqih (Madrasah Tsanawiyah Kelas VII)*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2014), h. 19.

- b) suci badan, pakaian dan tempat dari najis.
- c) menutup aurat (aurat laki-laki adalah antara pusar sampai lutut, sedang aurat perempuan adalah seluruh anggota badan kecuali kedua telapak tangan dan wajah).
- d) Telah masuk waktu shalat
- e) Menghadap kiblat

1) Syarat wajib shalat

- a) Islam
- b) Baligh
- c) Berakal
- d) Suci dari haid dan nifas bagi perempuan.

**c. Sunnah Shalat**

Sunnah shalat merupakan ucapan atau gerakan yang dilaksanakan dalam shalat selain rukun shalat. Sunnah shalat dibagi menjadi dua, yaitu :

1) Sunnah Ab'ad

Sunnah ab'ad adalah amalan sunnah dalam shalat yang apabila terlupakan harus diganti dengan sujud sahwi. Yang termasuk sunnah ab'ad adalah :

- a) Tasyahud awal
- b) Membaca shalawat pada tasyahud awal
- c) Membaca shalawat atas keluarga nabi pada tasyahud akhir.
- d) Membaca qunut ppada shalat subuh

## 2) Sunnah Hai'at

Sunnah hai'at adalah amalan sunnah dalam shalat yang apabila terlupakan tidak perlu diganti dengan sujud sahwi. Yang termasuk sunnah hai'at adalah :

- a) mengangkat tangan ketika takbiratul ikhram
- b) meletakkan tangan kanan diatas tangan kiri ketika sedekap.
- c) Memandang ke tempat sujud, kecuali waktu membaca "*Ashadu Anla Ilaha Illallah*" , ketika itu pandangan ke telunjuk tangan.
- d) Membaca doa iftitah
- e) Tuma'ninah diam sejenak sebelum atau sesudah membaca Al-Fatihah
- f) Mengucapkan lafal "aamiin" sesudah membaca surat Al-Fatihah.
- g) Mendengarkan bacaan imam (bagi makmum)
- h) Mengeraskan suara pada dua rakaat pertama shalat magrib, isya, dan shubuh.
- i) Membaca takbir setiap ganti gerakan kecuali ketika berdiri dari ruku'.
- j) membaca ketika I'tidal

### d. Yang membatalkan shalat<sup>32</sup>

- 1) Berbicara dengan sengaja
- 2) Tertawa
- 3) Berhadass besar mauun kecil
- 4) Terbuka auratnya
- 5) Merubah niat
- 6) Membelakangi kiblat

---

<sup>32</sup> H. M. Masykuri Abdurrahman dan M. Syaiful Bakhri, *Op. Cit*, h.90



**e. Rukun shalat<sup>33</sup>**

- 1) Niat, artinya menyengaja didalam hati untuk melakukan shalat
- 2) Berdiri bagi yang mampu
- 3) Takbiratul ikhram
- 4) Membaca surat Al-Fatihah
- 5) Ruku' dan tuma'ninah
- 6) I'tidal dengan tuma'ninah
- 7) Sujud dua kali
- 8) Duduk diantara dua sujud
- 9) Duduk untuk tasyahud akhir
- 10) Membaca bacaan tasyahud akhir
- 11) Membaca shalat atas Nabi, pada bacaan tasyahud akhir.
- 12) Mengucapkan salam yang pertama.
- 13) Tertib.

**f. Shalat yang biasa dikerjakan dalam sehari-hari**

- 1) Shalat wajib 5 waktu yaitu shalat Subuh, Zuhur, Ashar, Magrib dan Isya.
- 2) Shalat-shalat sunnah yaitu seperti shalat Qabliyyah, Ba'diyah, Dhuha, dan Tahajud.

**2. Puasa**

**a. Pengertian Puasa**

---

<sup>33</sup> Ibid, h.95.

Puasa menurut bahasa artinya menahan diri dari sesuatu. sedangkan menurut syariat adalah menahan diri pada siang hari dari hal-hal yang membatalkan puasa dengan niat dari dasarnya sejak terbit fajar sampai terbenam matahari.

Jadi puasa adalah menahan perbuatan dari dua syahwat, perut dan kemaluan, dan setiap sesuatu yang akan masuk ke rongga mulut, baik berupa obat dan yang lainnya dalam waktu tertentu, yaitu dari waktu terbitnya fajar kedua, yaitu fajar sidiq sampai terbenam matahari, dari orang tertentu yang memang berhak melakukannya yaitu muslim, berakal, tidak haid dan nifas, dengan niat yaitu keinginan hati untuk melakukan pekerjaan tanpa keraguan untuk membedakan ibadah dengan adat kebiasaan.<sup>34</sup>

berpuasa hukumnya wajib, dalilnya ada diadad surat Al-Baqarah ayat 183 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ

لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.*<sup>35</sup>

## **b. Rukun Puasa**

Rukun puasa, antara lain menahan diri dari dua syahwat, yaitu perut dan kemaluan, atau menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa. Ulama

<sup>34</sup> Su'ad Ibrahim Shahih, *Op, Cit*, h.21.

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *Op, Cit*, h.82

Mlikiyyah dan ulama Syafi'iyah menambahkan kalau rukun lagi yaitu berniat pada malam hari.

#### **c. Waktu puasa**

waktu puasa dimulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari.

#### **d. Manfaat puasa**

pertama, puasa mencegah seseorang dari semua kelezatan dan syahwat yang tidak ada pada ibadah lain. kedua, puasa merupakan rahasia antara seseorang hamba dengan Tuhannya yang tidak diperlihatkan kecuali untukNya.<sup>36</sup>

#### **e. Macam-macam puasa yang dikerjakan**

- 1) Puasa wajib pada bulan Ramadhan.
- 2) Puasa sunnah yaitu seperti puasa pada hari senin dan kamis.

### **3. Tadarus Al-Qur'an**

#### **a. Etika membaca Al qur'an**

Al qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi petunjuk untuk menghadapi kehidupan baik di dunia maupun akhirat. Di dalamnya berisi tentang hubungan manusia dengan Allah dan hubungan sesama manusia sehingga barangsiapa yang membaca dan memahami maknanya maka akan diberi kemudahan oleh Allah di dunia maupun di akhirat

Al qur'an adalah kitab suci yang harus dihormati sehingga tidak sembarangan orang boleh memegangnya ada aturan- aturan yang harus dipahami

---

<sup>36</sup> Ibid, h.395

terlebih dahulu untuk menjaga kesucian Al qur'an. Berikut adalah etika- etika yang harus diperhatikan ketika membaca Al qur'an.

### **1) Bersiwak sebelum membaca Al qur'an**

Salah satu diantara etika yang baik dan dianjurkan untuk dilakukan setiap kali hendak membaca Al quran ialah embersihkan mulut dengan bersiwak. Bersiwak merupakan perbuatan baik dan sangat dianjurkan ketika seorang muslim hendak membaca Al qur'an. Selain itu bersiwak juga akan membuat seseorang menjadi nyaman dan lebih khusyuk dalam membaca dan menelaah Al qur'an yang mulia.<sup>37</sup> Menurut penulis apabila tidak bisa bersiwak, menggosok gigi sudah cukup.

### **2) Dalam keadaan suci dari hadas dan najis**

Bagi seorang muslim menghormati dan memuliakan Al quran adalah sebuah keharusan yang tidak boleh ditinggalkan. Dan termasuk sikap yang mencerminkan rasa hormat kita dengan Al qur'an ialah membersihkan diri dari has dan najis ketika hendak memegang dan membaca Al qur'an.

Rasulullah saw bersabda, “Tidak boleh menyentuh Al qur'an, kecuali orang yang suci.”<sup>38</sup> Jelas bahwa hanya orang yang dalam keadaan suci dari hadis dan najis yang diperbolehkan menyentuh Al qur'and Apabila orang dalam keadaan junub maka dia tidak boleh menyentuh dan membaca Al qur'an bahkan apabila menyentuh akan berdosa.

---

<sup>37</sup> Samsul Munir Amin dan Hariyanto al-Fandi, *Etika Berdzikir*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 48.

<sup>38</sup> Ibid, h. 49.

### 3) Membaca Al qur'an pada tempat yang bersih.

Al-qur'an merupakan serangkaian firman Allah SWT yang Maha Benar, yang suci dan disucikan oleh penduduk bumi dan penghuni langit olleh karena itu, merupakan sikap yang baik dan dianjurkan apabila Al qur'an dibaca pada tempat yang baik yaitu pada tempat yang bersih dan suci dari kotoran dan najis, seperti dalam masjid, di mushola, di rumah dan tempat lain yang sekiranya pantas dan layak jika firman- firman Allah yang Agung dibaca di tempat tersebut.

### 4) Didahului dengan membaca ta'awudz dan basmalah

Ketika hendak membaca Al qur'an Islam mengajarkan agar kita mengawalinya dengan memohon perlindungan kepada Allah dari gangguan syetan yaitu dengan membaca *ta'awudz*.

### 5) Memperindah bacaan Al qur'an

Al-Qur'an bukanlah perkataan manusia tetapi ia adalah serangkaian firman Allah yang Maha Agung. Oleh karena itu, membaca Al qur'an tidak boleh dilakukan dengan sembarangan dan semaunya. Dengan kata lain dalam membaca al-Qur'an hendaklah mengikuti berbagai tuntunan dan petunjuk dari Allah dan Rasulullah. Termasuk salah satu diantara tuntunan Rasulullah yang harus diperhatikan dalam membaca Al qur'an hendaklah membacanya dengan cara yang baik yaitu dengan membaguskan bacaan. Membaca Al qur'an tidak boleh dengan tergesa- gesa. Harus jelas tajwid, bacaan dan makhrojnya. Apabila dibaca dengan cepat bisa jadi akan merubah panjang pendek bacaan bahkan makna sebenarnya. Telah dijelaskan kalau kita membaca Al qur'an haruslah dengan pelan dan tartil.

### **b. Keutamaan membaca al- Qur'an**

Karena keutamaan membaca Al qur'an, Rasulullah saw. memberikan apresiasi, motivasi, dan sugesti untuk giat membacanya berikut nilai keuntungan yang akan didapatkan dengan kegiatan membaca kitab suci itu.

Pertama, nilai pahala. Kegiatan membaca Al quran per hurufnya dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan ini dapat dilipat gandakan hingga sepuluh kebaikan. Bayangkan satu ayat atau satu surah saja mengandung puluhan aksara Arab sebuah anugerah Allah SWT yang agung.<sup>39</sup> Pahala adalah hadiah utama seseorang ketika membaca Al qur'an. Semua orang pasti menginginkan pahala yang banyak dengan membaca Al qur'an orang tersebut akan mendapatkan pahala dari Allah.

Kedua, obat (terapi) jiwa yang gundah. Membaca Al qur'an bukan hanya sekedar ibadah namun bisa menjadi obat dan penawar jiwa gelisah, pikiran kusut, nurani tidak tentram dan sebagainya. Seorang yang jiwanya gundah gulana datang kepada sahabat Abdullah bin Mas'ud minta nasihat. Dinasihatinya agar pergi ke orang yang membaca Al qur'an atau membaca al-Qur'an sendiri atau mendengar baik- baik orang yang membacanya. Setelah diamalkan dirumahnya, berubahlah jiwanya menjadi tenang dan tentram, jernih dan kegelisahannya hilang.

Ketiga, memberikan syafaat. Disaat manusia diliputi kegelisahan pada hari kiamat, Al qur'an bisa hadir membawa pertolongan bagi orang- orang yang senantiasa membacanya di dunia. Sabda Rasulullah saw, "Bacalah Al qur'an

---

<sup>39</sup> Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2004) h.46.



karena sesungguhnya dia pada hari kiamat akan hadir memberikan pertolongan kepada orang-orang yang membacanya.” (H.R. Muslim). Maksud hadis ini adalah barangsiapa yang rajin membaca Al qur’an, maka dia akan datang untuk memberinya syafaat. Di hari kiamat sungguh banyak orang yang merasa kesusahan atas keadaan yang ada namun akan ada syafaat bagi orang yang di dunia rajin membaca Al qur’an, itu adalah janji Rasulullah.

Keempat, menjadi nur di dunia sekaligus simpanan di akhirat. Dengan membaca Al qur’an wajah seorang muslim akan ceria dan berseri-seri. Ia tampak anggun dan bersahaja karena acap bergaul dengan kalam Tuhannya. Lebih jauh ia akan dibimbing kitab suci itu dalam meniti jalan kehidupan yang lurus. Sesuai dengan hadis nabi, “ Bacalah selalu Al qur’an. Sesungguhnya ia menjadi cahaya bagimu di bumi dan menjadi simpananmu di langit.”<sup>40</sup> Seorang yang rajin membaca Al qur’an dengan yang sama sekali tidak pernah akan memiliki perbedaan dilihat dari cahaya wajahnya. Seseorang yang rajin membaca Al qur’an akan memiliki wajah yang lebih cerah dan berseri karena seseorang yang membaca Al qur’an pasti akan terkena air wudhu dahulu dan air wudhu bisa mencecahkan wajah seorang muslim.

#### **D. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir adalah sintesa tentang hubungan antara variable yang disusun dan berbagai teori yang telah dideskripsikan. berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis,

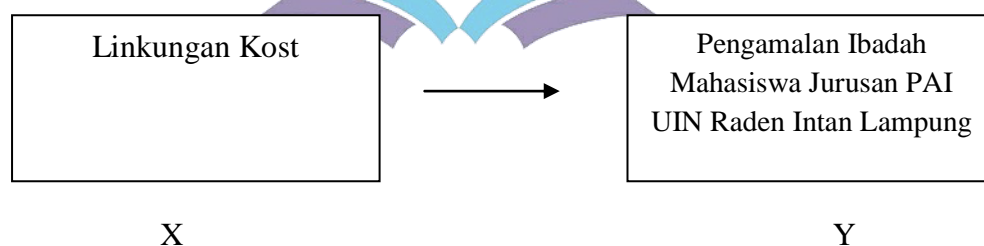
---

<sup>40</sup> *Ibid*, h.48.

sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variable yang diteliti. sintesa tentang hubungan variable tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis. Adapun variable yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu hubungan antara lingkungan kost dengan pengamalan ibadah mahasiswa jurusan PAI UIN Raden Intan Lampung. Dengan demikian lingkungan kost adalah semua kondisi-kondisi di sekitar tempat kost yang dalam cara-cara tertentu memengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, dan perkembangan.

Selanjutnya pengamalan ibadah adalah proses dari suatu perilaku dalam mengamalkan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran islam sebagai bukti ketaatan kepada Allah SWT, yang disadari dengan mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya.

Untuk lebih jelasnya peneliti membuat skema variable yang berisikan hubungan kausal dalam penelitian adalah:



Secara singkat penelitian ini akan dibuktikan ada tidaknya hubungan signifikan antara variable bebas yakni lingkungan kost dengan variable terikat yakni pengamalan ibadah mahasiswa jurusan PAI UIN Raden Intan Lampung.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diajukan dalam penelitian yang kemudian menjadi pegangan sebagai arah penelitian. Menurut Sugiyono

Hipotesis adalah jawaban sementara dengan rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.<sup>41</sup>

Hipotesis yang telah diajukan perlu diuji kebenarannya dalam pembahasan, apakah diterima atau ditolak.<sup>42</sup> "

Ada dua jenis rumusan hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu :

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) :

Hipotesis alternatif menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan kost dengan pengamalan ibadah mahasiswa jurusan PAI UIN Raden Intan Lampung.

Hipotesis nol ( $H_o$ ) :

Hipotesis nol menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan kost dengan pengamalan ibadah mahasiswa jurusan PAI UIN Raden Intan Lampung.

Dari hipotesis diatas, peneliti memiliki dugaan sementara bahwa terdapat hubungan antara lingkungan kost dengan pengamalan ibadah mahasiswa jurusan PAI UIN Raden Intan Lampung. Peneliti sependapat dengan Hipotesis Alternatif diatas. Adapun untuk kebenarannya, perlu dilakukan penelitian di tempat yang berkaitan.

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta cv, 2018), h. 96.

<sup>42</sup> *Ibid*, h. 11.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

Pada dasarnya metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. berdasarkan definisi diatas, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yakni adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu hal seperti apa adanya, dengan data kuantitatif atau data yang dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik sesuai dengan permasalahan yang telah diajukan.

Jenis Penelitian berdasarkan metode yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah penelitian korelasi atau korelasional atau peneliti hubungan. Penelitian korelasi adalah peneliti yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variable atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan dan manipulasi dengan data yang memang sudah ada.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta cv, 2018), h. 14.

## **B. Tempat, Subjek, dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian yang ditetapkan penulis yaitu kampus UIN Raden Intan Lampung, dan ada di beberapa tempat kost di sekitar kampus UIN Raden Intan Lampung diantaranya yaitu, Jalan Nusa jaya gang Nusa 3 kost Putri Pertiwi, Sukarame Bandar Lampung dan Jalan Pulau Bawean gang Titilas, RT 003 RW 01, Sukarame, Bandar Lampung serta Jalan sentot ali basya no 110(kosan Ar-Rahmah 1) Kecamatan Sukarame Bandar Lampung

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung

### **3. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan 24 April 2019 sampai dengan selesai.

## **C. Variable Penelitian**

Variable pada dasarnya adalah segala sesuatu yang membentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup> variable berdasarkan hubungan terdiri dari beberapa jenis, anatara lain :

---

<sup>2</sup> Ibid, h. 60.

### 1. Variabel independen

Variabel independen biasa juga disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini adalah pengaruh lingkungan kost (variabel X).

### 2. Variabel dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengamalan ibadah mahasiswa jurusan PAI UIN Raden Intan Lampung (Variabel Y).

Jadi hubungan variable tersebut dapat digambar sebagai berikut :



## D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda- benda alam yang lain.



Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.<sup>3</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan PAI UIN Raden Intan Lampung angkatan 2016 yang berjumlah 400 mahasiswa.

## **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin dipelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

## **3. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.<sup>4</sup> Teknik sampling disebut juga cara untuk menentukan sampel yang ada jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data yang sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif atau benar-benar memiliki populasi. Agar kesimpulan statistik mengandung kebenaran maka sampel yang dipilih sebagai landasan penyimpulan harus mewakili atau representatif untuk populasinya. Teknik yang digunakan penulis untuk menentukan sampel adalah dengan teknik purposive sample. Purposive sampel adalah sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan.

---

<sup>3</sup>*Ibid*, h. 117.

<sup>4</sup> *Ibid*, h.118.

Dalam pengambilan sampel ini penulis berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa :

“Jika jumlah subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar, maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25%, atau lebih”.<sup>5</sup>

Dari keterangan para ahli di atas, penulis menentukan sampel sebanyak 10% dari populasi. Jumlah sampel yang dimaksud yaitu:

$$400 \times 10\% = 40$$

Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 40 orang mahasiswa jurusan PAI UIN Raden Intan Lampung angkatan 2016.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik sebagai berikut :

##### **1. Metode Observasi**

Menurut Sutrisno Hadi metode observasi diartikan sebagai pengamatan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dari pengertian di atas metode observasi dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung dengan situasi atau peristiwa yang ada di lapangan.

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 134.

Adapun jenis-jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Observasi non partisipan, artinya : penulis tidak ambil bagian / tidak terlibat langsung dalam kegiatan orang-orang yang diobservasi.
- 2) Observasi yang berstruktur, artinya : dalam melaksanakan observasi penulis mengacu kepada pedoman yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh penulis.

## **2. Metode Angket (Kuesioner)**

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawabnya.<sup>6</sup>

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa angket adalah suatu alat pengumpul data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah daftar pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan suatu jawaban dari permasalahan tertentu serta untuk data, fakta-fakta, informasi tentang diri responden.

Oleh karena itu peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpul data dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini angket diberikan kepada sampel yang berjumlah 40 orang mahasiswa PAI UIN Raden Intan Lampung angkatan 2016 dengan menggunakan angket lingkungan kost dan pengamalan ibadah dengan pilihan jawaban SL= Selalu, SR=Sering, JR=Jarang, dan TP=Tidak pernah.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, h. 23

**Tabel 1**  
**kisi-kisi Angket Lingkungan Kost**

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Nomor soal	Jumlah	Sumber
Lingkungan Kost	Kegiatan mahasiswa dalam masyarakat	Kegiatan kemasyarakatan di lingkungan kost	1,2,3	3	Fitria Rahmayanti, Beni Ahmad Saebani dan Hasan Basri
		Kegiatan dikost setelah pulang kuliah	4,5	2	
	Mass Media	Menonton tv	6,7,8	3	Fitria Rahmayanti, Azhar Arsyad, Iwan Joko Prasetyo
		Membaca buku	9,10	2	
	Teman Bergaul	Kegiatan bersama teman bergaul	11,12	2	Fitria Rahmayanti, Abu Ahmad Yai, Abdullah Idi dan Safrina HD
		Karakteristik teman bergaul	13,14,15	3	
	Bentuk Kehidupan Masyarakat/Lingkungan Tetangga	Suasana sekitar lingkungan kost	16,17	2	Fitria Rahmayanti, Abuddinata
		Kehidupan sosial atau kemasyarakatan	18,19	2	
		<b>Total</b>		19	

**Tabel 2**  
**Kisi-Kisi Angket pengalaman Ibadah**

Variable Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Jumlah	Sumber
	Ibadah Langsung	Shalat	1,2,3,4,5,6	6	Abdul Hamid dan Beni
		Puasa	7,8	2	

Pengamala n Ibadah		Tadarus Al- Qu'an	9,10,11	3	Ahmad Saebani,S ulaiman Rasjid,Su' ad Ibrahim Shahih
		Berdoa	12,13,14	3	
	Ibadah Tidak Langsung	Sedekah	15,16,17	3	Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani,
		Mengucapka n kata yang baik	18,19,20	3	
		Kebiasaaan melakukan perbuatan baik	21,22,23	3	
		<b>Total</b>		23	

### 3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah menyelidiki benda-benda tertulis berupa buku-buku, majalah, notulen rapat, peraturan-peraturan catatan harian dan sebagainya.<sup>7</sup> Dokumentasi adalah teknik pengumppulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen.

Dapat disimpulkan dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data atau keterangan melalui dokumen yang sudah tersedia yang berubungan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi ini adalah jumlah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 dan profil UIN Raden Intan Lampung.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara,2013), h.201.

## F. Uji Instrumen

Instrumen adalah alat ukur untuk mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto, instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga lebih mudah diolah. Yaitu sebagai berikut :

### 1. Uji Validitas

Secara umum konsep validitas diartikan sejauhmana suatu alat ukur mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>8</sup> Validitas adalah suatu alat ukuran tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Suatu alat ukur dikatakan valid bila instrument-instrument tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Sebelum tes digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validasi. Uji validasi yang dilakukan adalah uji validasi konstraks dan uji validitas isi yang ditetapkan berdasarkan penilaian dari team validator.

#### a. Validasi Konstrak/Bahasa

Menguji validitas kontrak, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun

---

<sup>8</sup> Rijal Firdaos, *Desain Instrumen Pengukur Afektif*, (Bandar Lampung: CV. AURA, 2017), h.44.

itu. Mungkin para ahli akan memberi keputusan apakah instrumen tersebut dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total. Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang dan umumnya mereka yang telah bergelar doktor sesuai dengan lingkup yang telah diteliti.<sup>9</sup>

Membahas validitas konstrak yang pertama-tama dikerjakan oleh seorang peneliti adalah menganalisis unsur-unsur apa yang menjadi bagian dari konstrak tersebut. Kemudian dilihat isi dan makna dari komponen-komponen tersebut serta dilihat dari alat ukur yang digunakan untuk mengukur konstrak tersebut. Dengan katalain peneliti mengetahui sifat-sifat apakah yang dapat menerangkan variance dari alat ukur tersebut.<sup>10</sup>

#### b. Validitas Materi/isi

Menguji validitas isi yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah meminta ahli untuk mengamati secara cermat semua item dalam tes yang hendak divalidasi. Kemudian ahli tersebut diminta untuk mengoreksi semua item-item yang telah dibuat. Akhir perbaikan, para ahli tersebut diminta untuk memberikan pertimbangan tentang bagaimana tes tersebut menggambarkan cakupan isi yang hendak diukur. Pertimbangan para ahli tersebut dapat pula menyangkut apakah semua aspek yang hendak diukur telah dicakupi melalui item pertanyaan dalam

<sup>9</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta), h.177.

<sup>10</sup> Hamid Darmadi. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. (Bandung: Alfabeta), h.160.



tes. Atau dengan kata lain perbandingan dibuat antara apa yang harus dimasukkan dengan apa yang ingin diukur yang telah direfleksikan menjadi tujuan tes.<sup>11</sup>

Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat menungkap data dan variable yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Alat untuk mengukur tingkat validitas angket menggunakan rumus Product Moment yaitu sebagai berikut :<sup>12</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Angka Indeks Korelasi "r" *Product Moment*.

$N$  : Jumlah sampel penelitian

$\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.

$\sum X$  : Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  : Jumlah seluruh skor Y.

## 2. Uji Realibilitas

<sup>11</sup> *Ibid*, h.162.

<sup>12</sup> Hery Susanto, dkk, *Analisis Validitas Realibilitas Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajara Matematika*, (Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika, vol.6, no.2,2015), h.205

Uji realibitas adalah derajat ketetapan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengumpulan. Suatu alat ukur dikatakan reliable yaitu jika hasil pengukuran yang dilakukan tidak berbeda walaupun diukur pada situasi yang berlainan. Jadi yang reliable secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama.

Pengujian realibilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest, equivalent, dan gabungan keduanya. Sedangkan secara internal dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu. Untuk mengetahui realibilitas instrumentnya, dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpa Cronbach, yaitu:<sup>13</sup>

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Koefesien realibilitas tes

$k$  = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

$I$  = Bilangan Konstanta

$\sum s_i^2$  = Jumlah varians skor dari tiap-tiap butir item

$S_t^2$  = Varians total

---

<sup>13</sup> *Ibid*, h.206

Berdasarkan pendapat tersebut tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang memiliki koefisien reliabilitas lebih dari atau sama dengan 0,70.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas jenis uji *lilliefors*. Uji *lilliefors* merupakan salah satu uji yang dilakukan untuk menguji kenormalan data,<sup>14</sup> yang pertama harus dilakukan yaitu dengan merumuskan hipotesis yaitu :

H0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H1 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Dengan menggunakan rumus uji Statistik, yaitu :

$$L = \text{Max } |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan :

L = nilai formalitas

F(Z<sub>i</sub>) = nilai P(Z ≤ Z<sub>i</sub>)

S(Z<sub>i</sub>) = Proporsi cacah Z ≤ Z<sub>i</sub>

---

<sup>14</sup> Sudjana, *Metode Statistik*, (Jakarta: Tasrito, 2005). h.467.

Dimana 
$$Z_1 = \frac{(x_1 - \bar{X})}{S}$$

Keterangan :

$Z_i$  = bilangan baku

$x_i$  = nilai-nilai variabel pada data ke-i

$\bar{x}$  = nilai rata-rata hitung

$S$  = simpangan baku

Selanjutnya nilai  $L$  tersebut dibandingkan dengan  $L$  pada tabel dengan mengambil nilai  $\alpha = 0,05$ . Jika  $L$  hitung lebih kecil dari  $L$  table maka sampel berasal dari populasi yang normal.

#### **b. Uji Homogenitas**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi penelitian mempunyai variansi yang sama atau tidak. Untuk menguji homogenitas variansi ini digunakan metode uji variansi terbesar dibandingkan variansi terkecil. menggunakan table  $F$ .

$$F_{hitung} = \frac{\text{varianterbesar}}{\text{varianterkecil}}$$

Bandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Dengan rumus  $db_{pembilang} = n-1$  (untuk varian terbesar) dan  $db_{penyebut} = n-1$  (untuk varian terkecil). Apabila nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka data tersebut dikatakan homogen.

## 2. Uji Hipotesis

Analisis dengan data penelitian bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Setelah data yang penulis butuhkan untuk penelitian terkumpul semuanya, maka untuk menganalisis lingkungan kost dengan pengamalan ibadah mahasiswa, peneliti menggunakan analisis kuantitatif, analisis secara statistik, karena penelitian ini untuk melihat hubungan antar variabel. Maka teknik analisis kuantitatif akan mengoperasionalkan rumus Product Moment dari Pearson yaitu dengan rumus angka kasar (RawScor), yang merumuskan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Angka Indeks Korelasi "r" *Product Moment*.

$N$  : Jumlah sampel penelitian

$\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.

$\sum X$  : Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  : Jumlah seluruh skor Y.

Nilai akhir yang akan diperoleh dengan menggunakan rumus tersebut adalah nilai yang menggambarkan keberadaan hubungan antar variabel yang dikorelasikan. kemudian setelah diketahui nilai korelasi yang diperoleh dengan tabel

interpretasi koefisien korelasi sebagai upaya untuk mengetahui tingkat hubungan yang dihasilkan dari korelasi antar variabel yang selanjutnya menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi dimaksud dengan sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Pedoman Untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

Sumber : *Dikutip dari Sugiyono*<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, h. 149.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Amatan**

Penelitian dengan judul Hubungan Lingkungan Kost dengan Pengamalan Ibadah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung dilaksanakan pada tanggal 24 April – 25 Mei 2019. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum hubungan lingkungan kost dengan pengamalan ibadah mahasiswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung yang berjumlah 400 Mahasiswa, sedangkan sampel pada penelitian yaitu berjumlah 40 mahasiswa.

Berdasarkan pengolahan analisis data yang telah dilakukan dan didapatkan deskripsi data penelitian dan pembahasan. Deskripsi data penelitian terdiri atas hasil uji coba penelitian dan hasil penelitian, lingkungan kost dan pengamalan ibadah mahasiswa.

#### **1. Variabel Lingkungan Kost**

Data Variabel lingkungan kost diperoleh melalui angket yang di berikan kepada mahasiswa.



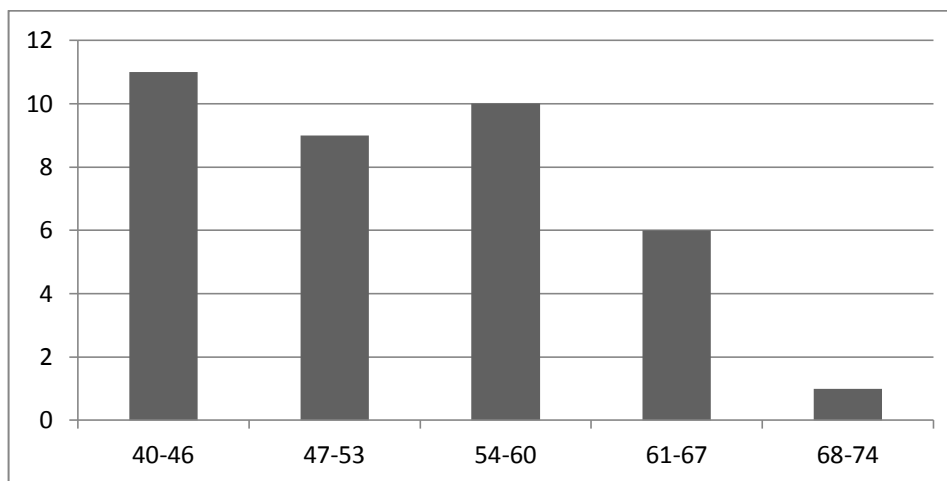
**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Lingkungan Kost**

No	INTERVAL		frekuensi
	Batas bawah	Batas Atas	
1	33	39	3
2	40	46	11
3	47	53	9
4	54	60	10
5	61	67	6
6	68	74	1
<b>Jumlah</b>			<b>40</b>

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil yaitu mean 50,675, median 50, modus 54, dan simpangan baku sebesar 9,101669 serta variansi sebesar 82,84038. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut ini :

**Tabel 5**  
**Rekapitulasi Nilai Angket Lingkungan Kost**

<b>Statiska</b>	<b>Nilai</b>
Jumlah peserta didik (n)	40
Nilai tertinggi (xmaks)	72
Nilai terendah (xmin)	33
Rata-Rata	50,675
Median	50
Modus	54
Variansi	82,84038
Simpangan baku	9,101669

**Grafik Nilai Lingkungan Kost**

## 2. Variabel Pengamalan Ibadah

Data variabel pengamalan ibadah shalat diperoleh melalui angket yang diberikan kepada mahasiswa.

**Tabel 6****Distribusi Frekuensi Nilai Pengamalan Ibadah**

No	INTERVAL		frekuensi
	Batas bawah	Batas Atas	
1	42	49	5
2	50	58	9
3	59	66	6
4	67	74	15
5	75	82	4
6	83	90	1
Jumlah			40

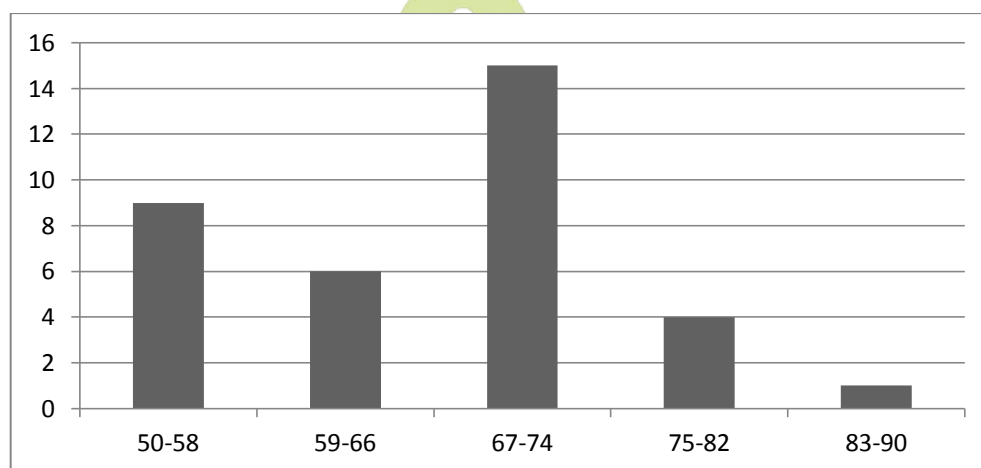
Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil yaitu mean 63,7, median 66,5, modus 70, simpangan baku 10,17840852 serta variansi sebesar 103,6. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

Tabel 7

## Rekapitulasi Nilai Angket Pengamalan Ibadah

Statiska	Nilai
Jumlah peserta didik (n)	40
Nilai tertinggi (xmaks)	83
Nilai terendah (xmin)	42
Rata-Rata	63,7
Median	66,5
Modus	70
Variansi	103,6
Simpangan baku	10,17840852

Grafik Nilai Pengamalan Ibadah

**B. Uji Instrumen**

Instrumen adalah alat ukur untuk mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto, instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga lebih mudah diolah. Yaitu seabgai berikut :

## 1. Uji Validitas

Sebelum di sebar dan di uji coba angket lingkungan kost dan pengamalan ibadah sudah di validasi oleh validator materi/isi dari jurusan Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Dr. H. Ainal Ghani, S.Ag, S.H, M.Ag dan juga validator konstruk/bahasa yaitu dosen Bahasa Indonesia yaitu Bapak Khizmi, M.Pd. Setelah itu berdasarkan kriteria butir angket yang valid adalah apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  atau  $r_{xy} \geq r_{tabel}$ . Setelah dilakukan uji validitas menggunakan Microsoft Excel dari setiap masing-masing angket maka diperoleh bahwa angket lingkungan kost dari 19 butir angket terdapat 19 yang valid, dan dari 23 angket pengamalan ibadah terdapat 23 yang valid sebab  $r_{xy} \geq 0,374$ . Data lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.<sup>1</sup>

## 2. Uji Reliabilitas

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Koefesien realibilitas tes

$k$  = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

$1$  = Bilangan Konstanta

$\sum S_i^2$  = Jumlah varians skor dari tiap-tiap butir item

$S_t^2$  = Varians total

---

<sup>1</sup> Lampiran 2 dan 3, h.77-78.

### a. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Lingkungan Kost

Diketahui :

$$k = 19$$

$$I = 1$$

$$\sum s_i^2 = 14,58965517$$

$$S_t^2 = 75,8954023$$

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

$$r_{11} = \frac{19}{19-1} \times \left\{ 1 - \frac{14,58965517}{75,8954023} \right\}$$

$$= 1,055556 \times 1 - 0,192233715$$

$$= 1,055556 \times 0,807766285$$

$$= 0,852$$

### b. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Pengamalan Ibadah

Diketahui :

$$k = 23$$

$$I = 1$$

$$\sum s_i^2 = 14,40229885$$

$$S_t^2 = 88,92413793$$

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

$$r_{11} = \frac{23}{23-1} \times \left\{ 1 - \frac{14,40229885}{88,92413793} \right\}$$

$$= 1,045455 \times 1 - 0,161961636$$

$$= 1,045455 \times 0,838038364$$

$$= 0,876$$

Berdasarkan Uji Reliabilitas angket dapat dilihat perhitungn pada uji reliabilitas tersebut diperoleh angket lingkungan kost  $r_{11} = 0,852$  dan angket pengamalan ibadah  $r_{11} = 0,876$  berdasarkan kriteria instrumen dikatakan bila nilai reliabilitas instrumen sama dengan atau lebih besar dari 0,70 ( $r_{11} \geq 0,70$ ), hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $r_{11} \geq 0,70$  sehingga butir soal instrumen dinyatakan reliabel.

### C. Analisis Data

#### 1. Uji Prasyarat

##### a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada anget lingkungan kost diketahui nilai statistiknya  $L_h$  (0,068) dan  $L_t$  (0,140) Itu berarti  $L_h < L_t$  sehingga data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau  $H_0$  diterima. Pada variabel

pengamalan ibadah nilai statistiknya adalah  $L_h (0,114)$  dan  $L_t (0,140)$  Itu berarti  $L_h < L_t$  sehingga data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau  $H_0$  diterima.<sup>2</sup>

### **b. Uji Homogenitas**

Setelah dilakukan uji normalitas, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji *Fisher* dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh  $F_{Hitung} (1,12)$  dan  $F_{Tabel} (1,69)$ . Itu berarti  $F_h < F_t$  sehingga data yang diperoleh dikatakan homogen.<sup>3</sup>

## **2. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis menggunakan analisis hubungan. Analisis hubungan (korelasi) adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan diantara dua variabel dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) dengan variabel lainnya (variabel terikat).

Hipotesis yang akan dibuktikan adalah:

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) :terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan kost dengan pengamalan ibadah mahasiswa jurusan PAI UIN Raden Intan Lampung.

---

<sup>2</sup> Lampiran 9 dan 10, h.89-92.

<sup>3</sup> Lampiran 11, h.93.



Hipotesis nol ( $H_0$ ) :tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan kost dengan pengamalan ibadah mahasiswa jurusan PAI UIN Raden Intan Lampung.

Hasil analisis hubungan antara lingkungan kost (x) dengan pengamalan ibadah (y) menghasilkan koefesien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,716. Kemudian  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf 5% pada  $n-2 = 40-2 = 38$  adalah 0,320 sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0.716 > 0,320$ ,<sup>4</sup> artinya terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Untuk mengukur seberapa besar pengaruhnya, nilai  $r_{hitung}$  selanjutnya diinterpretasikan dengan tabel berikut ini :

**Tabel 8**  
**Pedoman Untuk memberikan Interpretasi Koefesien Korelasi**

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel diatas maka  $r_{hitung} = 0,716$  berada pada interval kuat, sehingga dapat disimpulkan hubungan Lingkungan Kost Dengan Pengamalan Ibadah Mahasiswa adalah korelasi yang kuat.

<sup>4</sup> Lampiran 13, h.95.

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus UIN Raden Intan Lampung pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 400 Mahasiswa dan Sampel yang diambil adalah 40 Mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket lingkungan kost yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berjumlah 19 pertanyaan, dan angket pengamalan ibadah yang berjumlah 23 pertanyaan dengan jawaban menggunakan skala 4 Selalu, 3 sering, 2 jarang dan 1 tidak pernah. Peneliti telah melihat dari berbagai sumber setiap pertanyaan yang ada di pertanyaan butir angket, setiap indikator yang diharapkan untuk mengukur sejauh mana hubungan lingkungan kost dengan pengamalan ibadah.

Dalam penelitian ini memiliki dua variabel yang menjadi objek penelitian yaitu variabel bebas (lingkungan kost) dan variabel terikat (pengamalan ibadah). Penelitian ini memiliki 4 indikator yang dapat diukur yang diambil dari lingkungan kost yaitu kegiatan mahasiswa dalam masyarakat 5 pertanyaan , mass media 5 pertanyaan , teman bergaul 5 pertanyaan , bentuk kehidupan masyarakat 4 pertanyaan dan memiliki 2 indikator yang diambil dari pengamalan ibadah yaitu ibadah langsung 14 pertanyaan dan tidak langsung 9 pertanyaan.

Sebelum di sebar dan di uji coba angket lingkungan kost dan pengamalan ibadah sudah di validasi oleh validator materi/isi dari jurusan Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Dr. H. Ainal Ghani, S.Ag, S.H, M.Ag dan juga validator

konstruk/bahasa yaitu dosen Bahasa Indonesia yaitu Bapak Khizmi, M.Pd. Setelah itu baru diuji validitas pada tiap butir angket yang dimana menghasilkan seluruh butir dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam pengujian hipotesis karena koefisien korelasi seluruh pertanyaan mempunyai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  sehingga data yang diperoleh dapat mengukur ketepatan data akurasi alat ukur dalam melaksanakan fungsi ukurannya.

Setelah di uji validitasnya angket ini di uji reliabilitasnya, yang mana hasil uji reliabilitasnya seperti terangkum di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien instrumen seluruh variabel lebih besar dari nilai kritis (0,70). Dengan mengacu pendapat yang dikemukakan oleh Ghozali menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian adalah handal. Sehingga butir-butir pertanyaan dalam variabel penelitian dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Kemudian hasil angket tersebut akan dijadikan angket akhir yang akan di uji korelasinya.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada anget lingkungan kost diketahui nilai statistiknya  $L_h$  (0,068) dan  $L_t$  (0,140) Itu berarti  $L_h < L_t$  sehingga data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau  $H_0$  diterima. Pada variabel pengamalan ibadah nilai statistiknya adalah  $L_h$  (0,114) dan  $L_t$  (0,140) Itu berarti  $L_h < L_t$  sehingga sehingga data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau  $H_0$  diterima. Setelah dilakukan uji normalitas, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh  $F_{hitung}$  (1,12)

dan F Tabel (1,69). Itu berarti  $F_h < F_t$  sehingga data yang diperoleh dikatakan homogen.

Penelitian sebelumnya telah menemukan beberapa kesimpulan yang menyangkut pengaruh lingkungan kost dengan pengamalan ibadah mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Khoyimah di Tanggamus tahun 2009 dengan judul *“Hubungan Pengetahuan Agama Islam dengan Pengamalan Ibadah Ibu Rumah Tangga Disusun Ngalarug Desa Kataan Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung”* menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara pengetahuan agama islam dengan pengamalan ibadah ibu rumah tangga Desa Kataan Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung.<sup>5</sup> Kemudian penelitian yang dilakukan oleh One Emi Naitoh di IAIN Salatiga tahun 2016 dengan judul *“Pengaruh Kehidupan Kost Dengan Sikap Keberagamaan Mahasiswa IAIN Salatiga Tahun 2016”* menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kehidupan kos dengan sikap keberagamaan mahasiswa IAIN Salatiga tahun 2016.<sup>6</sup> Dan penelitian yang dilakukan oleh Nilson Rais di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berjudul *“Pengaruh penggunaan Gadget Dengan Pengamalan Ibadah Shalat Mahasiswa Prodi PAI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”* menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan

---

<sup>5</sup> Khoyimah, *“Hubungan Pengetahuan Agama Islam dengan Pengamalan Ibadah Ibu Rumah Tangga Disusun Ngalarug Desa Kataan Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung,”* (Jurnal kajian ilmu-ilmu kesilaman, vol.04, no.2, 2019), h. 356.

<sup>6</sup> One Emi Nasitoh, *“Pengaruh Kehidupan Kost Dengan Sikap Keberagamaan Mahasiswa IAIN Salatiga Tahun 2016”*, (Jurnal Cendikia, vol.2, no.3, 2016). h.237.

antara penggunaan Gadget Dengan Pengamalan Ibadah Shalat Mahasiswa Prodi PAI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.<sup>7</sup>

Dari pengolahan data dan analisa data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan kost dengan pengamalan ibadah mahasiswa Jurusan PAI UIN Raden Intan Lampug. Adapun hubungan hasil belajar tersebut signifikan dengan pengamalan ibadah. Hal ini terbukti dari perolehan angka korelasi sebesar 0,716 yang masuk dalam tabel interpretasi antara 0,60 – 0,799 termasuk dalam kategori korelasi atau hubungan yang kuat.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan kost dengan pengamalan ibadah mahasiswa Jurusan PAI UIN Raden Intan Lampug. Hal ini terbukti dengan perhitungan koefesien korelasi antara lingkungan kost dengan pengamalan ibadah Mahasiswa.

---

<sup>7</sup> Nilson Rais. “Pengaruh penggunaan Gadget Dengan Pengamalan Ibadah Shalat Mahasiswa Prodi PAI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”, (Jurnal Cendikia, vol.6, no.4, 2017). h. 376.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini yang menanyakan apakah ada hubungan yang signifikan antara lingkungan kost dengan pengamalan ibadah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung, setelah penulis mengumpulkan data dalam rangka membuktikan hipotesis yang diajukan dan mengolahnya dengan teknik statistik, dengan menghasilkan koefisien korelasi  $r_{hitung} (0,716) > r_{tabel} (0,320)$  selanjutnya penulis dapat menarik kesimpulan yaitu bahwa  $H_a$  diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan kost dengan pengamalan ibadah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Mahasiswa**

Mahasiswa hendaknya dapat mengendalikan diri dalam bertindak dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yaitu melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Khususnya bagi mahasiswa calon guru PAI tidak hanya menguasai materi namun sudah semestinya dapat menanamkan nilai-nilai agama dimulai dari dirinya sendiri agar kelak menjadi guru yang bisa menanamkan nilai-nilai agama pada muridnya.

##### **2. Bagi Pemilik Kost**

Sebagai penyedia jasa kos sebaiknya mampu mengawasi setiap penghuni kos, serta menjalankan dan menegakkan aturan kos yang ada. Agar memberikan kenyamanan bagi semua orang yang menempati maupun masyarakat sekitar, dengan begitu dapat menghindari terjadinya perilaku-perilaku yang tidak diinginkan.

### 3. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua yang nantinya ataupun sedang melepaskan anaknya, sejak dini hendaknya diajari, diperkuat imannya supaya ketika jauh dari orang tua minimal sudah terbiasa dengan amalan ajaran-ajaran agama tanpa perlu diingatkan. Kemudian orang tua harus benar-benar bisa memperhatikan dan setidaknya dapat mengunjunginya, dan melihat keadaan anaknya, serta tempat tinggal anaknya. Serta mampu menanamkan nasehat-nasehat agar mereka sedikit terkontrol dengan nasehat-nasehat itu.

### 4. Bagi Masyarakat

Masyarakat hendaknya lebih mengawasi dan mengontrol lingkungan disekitar kos. Seperti menambah kegiatan kemasyarakatan khususnya mahasiswa. Serta menciptakan kondisi sosial yang baik dan sehat sehingga akan mendukung sikap dan perilaku mahasiswa.

### 5. Bagi Lembaga

Sebagai lembaga Islam, para pendidik di UIN Raden Intan Lampung perlu terus meningkatkan kualitas baik dalam aspek akademis



ataupun akhlak mahasiswa melalui bimbingan, dan pembelajaran yang tepat demi terwujudnya masyarakat damai bermartabat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, Abdul. Beni Ahmad Saebeni. *Fiqih Ibadah*. Bandung: CV Pustaka Baca, 2015.
- Idi, Abdullah. Safrina HD. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Yai, Abu Ahmad. *Teman Begaul, Cerminan Diri Anda*. Surakarta: Yayasan Lajnah Istiqomah, Vol.10, 2010.
- Abuddinata. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Racmahwati, Ariefah. *Membangun Informasi Layanan Umum Rumah Kost Melalui Alikasi Berbasis Web*. Jurnal Ilmiah Fifo, Vol.IX, No. 2, 2017
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015.
- Saebani, Beni Ahmad. Hasan Basri. *Ilmu Pendidikan Islam jilid II*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rosandi, Dadi. Feby Oktarista Andriawan. *Aplikasi Sistem Informasi Pencarian Tempat Kost Di Kota Bandung Berbasis Android*. Jurnal Computech Dan Bisnis, vol 10 no.1, 2013.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006.
- Abdurrahman. H. M. Masykuri. M. Syaiful Bakhri. *Kupas Tuntas Salat*. Sidogiri: Erlangga, 2006.
- Budi, Hafsah. *Pengaruh Kebutuhan Komunikasi Anak Kost Dengan Pemilik Kost, Warga Masyarakat, dan Keluarga Terhadap Sikap Sosial*. Humanitas : Indonesian Psychological Journal Vol. 2 No.1.

Budiman, Haris. *Kesadaran Beragama pada Remaja Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol.6, No.1, 2015.

Susanto, Hery. *Analisis Validitas Realibilitas Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika*. Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika, vol.6, no.2,2015.

Supardi, Imam. *Lingkungan Hidup Kelestariannya*. Bandung: P.T.Alumni, 2003.

Indekos, <https://id.wikipedia.org/wiki/Indekost>, (2 Desember 2018).

Prasetyo, Iwan Joko. *Pengaruh Pemberitaan Media Massa Terhadap Kredibilitas Pemimpin Simbolik Keagamaan*, Jurnal Komunikasi. Vol.8, No.2, 2016.

Efendi, Jaswir. *Pengaruh Lingkungan Kos Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Geografi (STKIP) PGRI Sumatra Barat*. Jurnal Cendekia.

Kementrian Agama RI. *Buku siswa Fiqih (Madrasah Tsanawiyah Kelas VII)*. Jakarta: Kementrian Agama, 2014.

Khalifah center. *Tafsiral-Jalalain*. [http://khalifahcenter.com/q\\_74.38](http://khalifahcenter.com/q_74.38), (30 September 2018)

Hamzah. *Peran Kontrol Sosial Dalam Pengendalian Perilaku Mahasiswa Kost Sekitar Kampus Universitas Mulawarman Samarinda*. Journal Sosiatri: Sosiologi, vol. 3 no. 2, 2015.

Wibowo, Muladi. *Pembelajaran Kewirausahaan Dan Minat Wirausaha Lulusan Smk Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik*. Jurnal Ekplanasi, Vol VI No. 2, 2011.

Aini, Pratistya Nor. *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, ed. M. Dalyono vol. X, no. 1, 2012.

- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Kalam Mulia, 2013, Cet.ke-10.
- Rasjid. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014.
- Firdaos, Rijal. *Desain Instrumen Pengukur Afektif*. Bandar Lampung: CV. AURA, 2016.
- Amin, Samsul Munir. Hariyanto al-Fandi. *Etika Berdziki*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Ayu, Sovia Mas. *Evaluasi Program Praktek Pengamalan Ibadah Di Sekolah Dasar AR-Raudah-Bandar Lampung*. Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.8, 2017.
- Shahih, Su'ad Ibrahim. *Fiqih Ibadah Wanita*. Jakarta:Amzah, 2012, Cet.ke-1.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif,Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta cv, 2018).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.